

LAPORAN MARKET INTELLIGENCE

PRODUK BESI BAJA BUKAN
PADUAN - FLAT ROLLED PRODUCT



2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
RINGKASAN EKSEKUTIF	5
BAB I	7
PENDAHULUAN	7
1.1. TUJUAN LAPORAN	7
1.2. METODOLOGI SISTEMATIKA PENYUSUNAN SUMBER DATA	9
1.3. BATASAN PRODUK	9
1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA	10
PELUANG PASAR	17
2.1. PELUANG PASAR DAN TREN PRODUK	17
2.2. STRUKTUR PASAR	23
2.3. SALURAN DISTRIBUSI	29
2.4. PERSEPSI PRODUK INDONESIA	34
BAB III	37
PERSYARATAN PRODUK	37
3.1. KETENTUAN PRODUK	37
3.2. KETENTUAN PEMASARAN	41
3.3. METODE TRANSAKSI	42
3.4. INFORMASI HARGA	45
3.5. PESAING	47
BAB IV	49
KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52
DAFTAR PERUSAHAAN IMPORTIR BESI/BAJA INDIA	52
DAFTAR PAMERAN	53
SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA	53

DAFTAR GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

DAFTAR	DESKRIPSI	HALAMAN
Tabel 1	Populasi Dunia	8
Tabel 2	Klasifikasi Produk Besi/Baja Bukan Paduan	9
Tabel 3	Peringkat Negara Berdasarkan GDP (Juli 2024)	10
Tabel 4	Informasi Umum Perekonomian India	11
Tabel 5	Range dan Spesifikasi HRP	22
Tabel 6	Negara Asal Impor India Produk Berdasarkan HS 8 Digits Produk dengan Headings 720851 Tahun 2023 (USD Juta)	28
Tabel 7	Ragam Harga Produk Baja Datar di India Marketplace	46
Gambar 1	Piramida Usia Penduduk India tahun 2023	14
Gambar 2	Beberapa Produk dari Besi Baja	21
Gambar 3	Peta Sebaran Wilayah Industri Besi/Baja India	33
Gambar 4	Contoh Pengikatan dan Pengepakan Besi/Baja Bukan Paduan untuk <i>Flat-rolled Product</i> di Pasar India	35
Gambar 5	Contoh Produk Besi/Baja Bukan Paduan untuk <i>Flat-rolled Product</i> Indonesia	36
Gambar 6	Jalur Penjualan HR Coils/Sheets dan CR Coils/Sheets	42
Gambar 7	Metode Transaksi Berdasarkan Keamanannya	42
Grafik 1	Volume Produksi Besi Baja di India YoY	19
Grafik 2	Volume Konsumsi Besi Baja di India	19
Grafik 3	Nilai Impor Produk 720851 India Tahun ke Tahun	23
Grafik 4	Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Impor Besi/baja Bukan Paduan HS 720851 di India Menurut Jenis Produk	24
Grafik 5	Pangsa Impor Besi/Baja Bukan Paduan (HS 720851) Berdasarkan Negara Pemasok	25
Grafik 6	Perkembangan Impor Besi Baja Bukan Paduan India 10 Tahun Terakhir Berdasarkan Negara	26
Grafik 7	Struktur Negara Asal Impor India Berdasarkan HS 720851 Tahun 2023	28
Grafik 8	Perkembangan Ekspor Besi/baja Bukan Paduan Indonesia ke Dunia dan ke India	29
Grafik 9	Harga Impor Produk <i>Flat Rolled</i> (HS 720851) Dunia	45
Grafik 10	Pangsa Pasar China Terhadap Impor Produk HS 720851 ke India	47
Grafik 11	Kapasitas Produksi dari Pemain Utama Sektor Industri Besi Baja di India Tahun 2023	48

KATA PENGANTAR

Pembuatan Laporan *Market Intelligent* merupakan bagian dari tugas perwakilan negara akreditasi dengan mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri.

ITPC Chennai sebagai perwakilan Kementerian Perdagangan di India telah menyelesaikan laporan tersebut dengan judul “Laporan Market Intelligence *Flat-rolled Product* Besi atau Baja Bukan Paduan” dengan HS 720851 yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk besi dan baja bukan paduan di India, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan persyaratan produk, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian laporan ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran Produk Besi dan Baja Indonesia di pasar India.

Untuk kesempurnaan kajian laporan ini, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi dunia perdagangan luar negeri kita.

Terima kasih

Indonesia Trade Promotion Center Chennai

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produk besi/baja bukan paduan yang masuk dalam klasifikasi kode HS 720851, berasal dari proses pemanasan *slabs* (lempengan) dan masuk dalam kategori *Finished Steel Flat Product - Hot Rolled/Hot-Rolled Sheet*. Produk ini merupakan produk turunan *slabs* yang dihasilkan dengan cara pemanasan hingga mencapai suhu 1000° F lalu digiling dalam *rolling mill* untuk membuat hasil yang lebih pipih hingga memiliki ketebalan dibawah 12 mm. *Flat Product* biasanya digunakan pada aplikasi *non-surface* seperti rangka, roda, suspensi, dan bagian dalam lainnya pada badan mobil atau truk. Produk ini juga biasa digunakan pada alat pertanian, industri konstruksi, pembuatan mesin, tabung, pipa, dan rel pelindung.

Impor India mewakili 2,8% impor dunia dengan peringkat 13 untuk produk besi/baja bukan paduan dalam cakupan HS 720851. Importir terbesar pada HS yang sama masih didominasi oleh negara Korea Selatan, Jerman, Meksiko, China dan Turki. Pada tahun 2019 peringkat impor India besi/baja bukan paduan *Flat-rolled product* berada di urutan 16 dengan pangsa pasar 0,02%, sedangkan pada tahun 2023 pangsa pasarnya meningkat signifikan di poin 2,8% dari total dunia. Di tahun 2023, impor besi/baja bukan paduan *Flat-rolled Product* India dari China memiliki pangsa sebesar 42%, Korea Selatan, Romania, Indonesia dan Jepang berturut-turut berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5.

Sebagian besar perusahaan India menggunakan agen *clearing* dan *forwarding* (CNF agents) untuk distribusi karena tingginya biaya pengoperasian gudang, namun hanya menangani inventori di wilayah geografis terbatas. India memiliki 12 pelabuhan besar di bawah kewenangan pemerintah pusat India dan 205 pelabuhan kecil di bawah kendali pemerintah negara bagian dan swasta. Kementerian Baja pada tanggal 20 Oktober 2023 mengeluarkan surat edaran (F.No. S-20011/14/2021 -TECH) yang menguraikan peraturan penting bagi importir baja. Kesimpulan utamanya adalah importir baja yang tidak memiliki lisensi Bureau of Indian Standards (BIS) kini diharuskan untuk meminta klarifikasi untuk setiap pengiriman baja yang diimpor melalui Portal QCO milik BIS. Perintah ini berlaku mulai 29 November 2023 dan akan tetap berlaku hingga 28 November 2024.

JSW Steel dan Tata Steel merupakan beberapa pemain utama pada sektor industri besi dan baja dengan kapasitas produksi lebih dari 20 Miliar MT per tahun. Penting bagi Indonesia untuk dapat melakukan peninjauan kerja sama dengan para konglomerasi India di industri besi dan baja tersebut untuk dapat membuka dan memperluas akses di pasar India. Eksportir Indonesia perlu memperhatikan perkembangan peraturan perdagangan di India terkait produk besi/baja bukan paduan serta proaktif untuk menjalin networking dengan pelaku usaha importir di India.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. TUJUAN LAPORAN

Saat ini India telah menjadi negara terpadat di dunia dan juga merupakan produsen baja terbesar kedua setelah Tiongkok. Menurut International Energy Agency (IEA), industri baja India diproyeksikan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050, menjadikannya negara dengan pertumbuhan ekonomi baja tercepat di dunia (IEA, *Iron and Steel Technology Roadmap*, 2020). Mayoritas baja India digunakan untuk konsumsi domestik infrastruktur, transportasi, konstruksi, dan barang konsumsi. Baik di bandara atau stasiun kereta api, penggunaan baja meningkat di seluruh India, dan sementara itu, perluasan energi terbarukan di negara tersebut, yang juga membutuhkan baja dalam jumlah besar, sedang melaju dengan kecepatan yang sangat tinggi. Pertumbuhan konsumsi baja yang belum pernah terjadi sebelumnya ini merupakan bagian penting dari kisah perekonomian India. Industri Besi dan Baja di India merupakan salah satu industri terpenting di negara ini. India melampaui Jepang sebagai produsen baja terbesar kedua pada bulan Desember 2023. Menurut Statista, produksi baja mentah India pada tahun 2023 mencapai 12,1 Juta MT, meningkat 16,3% dari 10,4 Juta MT pada November 2022, dalam kurun waktu 4 tahun sejak 2020 India konsisten menjadi negara kedua terbesar produksi baja mentah.

Dengan produksi yang besar, tentu sejalan dengan permintaan yang tinggi. Total kebutuhan baja di India mencapai 119,9 Juta MT pada tahun 2023 (sumber: *Indian Steel Association*). Diproyeksikan akan tumbuh sebesar 7,5% pada tahun 2024. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan permintaan dari sektor konstruksi, perkeretaapian, dan barang modal. Nilai importasi produk besi dan baja (HS 72) India terhadap dunia menyumbang 3,9% impor dunia sehingga India masuk ke dalam 10 besar (peringkat 7) importir terbesar HS 72 dengan total nilai impor pada tahun 2023 senilai USD 18,9 Juta. Impor India tahun 2023 naik 13% dari tahun sebelumnya dengan nilai importasi USD 16,7 Juta. Di antara produk besi dan baja yang diimpor oleh India, produk besi dan baja bukan paduan yang masuk dalam kode HS 720851 meningkat

sebesar 53,05% dibanding dengan tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, importasi besi dan baja bukan paduan mengalami tren peningkatan namun sedikit mengalami pelemahan pada tahun 2021 ditenggarai oleh merebaknya pandemi COVID19. Ditinjau dari sisi pasokan, Indonesia masuk dalam peringkat ke 12 terbesar negara penghasil utama baja tahun 2022-23 dengan nilai produksi tahun 2023 mencapai 16,8 Juta MT. Ekspor produk besi dan baja bukan paduan Indonesia ke dunia tahun 2023 senilai USD 26,7 Juta, yang mana masuk dalam peringkat ke-4 terbesar dunia.

Sebagai negara produsen sekaligus eksportir dunia, Indonesia tentunya memiliki peluang untuk memaksimalkan pasar India yang juga sama besarnya. Untuk itu perlu disusun laporan *Market Intelligence* produk besi dan baja *Flat Rolled* di pasar India. Laporan ini akan memberikan informasi tentang tren produk, struktur pasar, saluran distribusi, dan berbagai informasi terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan para pelaku usaha dan *stakeholder* dalam memaksimalkan penetrasi pasar tujuan India.

Tabel 1. Populasi Dunia

Flag	Country	2024 Population	2023 Population	Area (km ²)	Land		Growth Rate	World %
					Area (km ²)	Density (/km ²)		
	India	1,441,719,852	1,428,627,663	3.3M	3M	485	0.92%	18.01%
	China	1,425,178,782	1,425,671,352	9.7M	9.4M	151	-0.03%	17.8%
	United States	341,814,420	339,996,563	9.4M	9.1M	37	0.53%	4.27%
	Indonesia	279,798,049	277,534,122	1.9M	1.9M	149	0.82%	3.5%
	Pakistan	245,209,815	240,485,658	881.9K	770.9K	318	1.96%	3.06%
	Nigeria	229,152,217	223,804,632	923.8K	910.8K	252	2.39%	2.86%
	Brazil	217,637,297	216,422,446	8.5M	8.4M	26	0.56%	2.72%
	Bangladesh	174,701,211	172,954,319	147.6K	130.2K	1,342	1.01%	2.18%

Sumber : <https://worldpopulationreview.com/>

1.2. METODOLOGI SISTEMATIKA PENYUSUNAN SUMBER DATA

Metodologi

Penyusunan laporan analisis ini menggunakan pendekatan analisa deskriptif kualitatif dengan bersumber pada studi literatur dan hasil kajian yang telah dilakukan, baik oleh lembaga riset, konsultan ataupun instansi pemerintah.

Sumber Data

Data sekunder yang dijadikan referensi analisis oleh penulis diambil dari beberapa sumber data statistik secara daring, yaitu:

- ITC Trademap
- Tradingeconomics
- Statista
- Ministry of Steel India

1.3. BATASAN PRODUK

Berdasarkan informasi dari *Indian Trade Portal* produk yang masuk dalam cakupan laporan ini dapat dilihat dalam Tabel 1. Adapun produk yang akan dikaji dalam laporan adalah besi atau baja bukan paduan *Flat-rolled Product* yang masuk dalam kode HS 720851.

Tabel 2. Klasifikasi Produk Besi/Baja Bukan Paduan

HS Code	Product Description
72	Iron and steel.
7208	Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width of 600 mm or more, hot-rolled, not clad, plated or coated.
720851	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Other
72085110	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Plates
72085120	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Universal plates
72085130	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Sheets
72085140	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Strip
72085190	Flat-Rolled Products Of Iron Or Non-Alloy Steel, Of A Width Of 600 Mm Or More, Hot- Rolled, Not Clad, Plated Or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled: Of a thickness exceeding 10 mm: Other

Sumber: Indian Trade Portal

1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA

Menurut data dari IMF, India menduduki peringkat kelima perekonomian terbesar dunia dengan *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar USD 3,9 Miliar di tahun 2024 (1 Juli 2024). Di sisi perdagangan, India masuk dalam peringkat 20 besar (ke-17) ekspor dan peringkat ke-7 impor dunia. Industri terbesar di India adalah ritel, yang menyumbang hampir seperempat GDP negara tersebut. Pertanian juga tetap menjadi industri utama dimana India memproduksi produk-produk seperti beras, gandum, kapas, dan teh. Industri pertambangan juga merupakan salah satu kontributor utama perekonomian India. Negara ini merupakan salah satu produsen bijih besi terbesar, produsen bauksit terbesar kelima, dan produsen batu bara terbesar ketiga di dunia. Baru-baru ini, India telah mengembangkan reputasi sebagai tempat para spesialis IT dan tingkat upah yang relatif rendah menjadikan India tujuan yang sangat populer untuk *outsourcing*. Industri IT di India terus meningkat dengan pendapatan senilai lebih dari USD 191 Miliar pada tahun 2020, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap GDP negara tersebut secara keseluruhan.

Tabel 3. Peringkat Negara Berdasarkan GDP (Juli 2024)

Rank & Country	GDP (USD billion)	GDP Per Capita (USD thousand)
#1 United States Of America (U.S.A)	28,783	85.37
#2 China	18,536	13.14
#3 Germany	4,590	54.29
#4 Japan	4,112	33.14
#5 India	3,942	2.73
#6 United Kingdom (U.K.)	3,502	51.07
#7 France	3,132	47.36
#8 Brazil	2,333	11.35
#9 Italy	2,332	39.58
#10 Canada	2,242	54.87

Sumber: <https://www.imf.org/>

Secara demografi, Jumlah penduduk India tahun 2024 berjumlah 1,441 Miliar jiwa dan naik 0,9% dengan jumlah total tahun 2023 sebanyak 1,428 Miliar jiwa. Dilansir dari <https://worldpopulationreview.com>, India telah melampaui jumlah populasi Tiongkok di tahun 2023 dan tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tiongkok akan segera melepaskan status negara dengan jumlah populasi terbanyak di dunia. Pada tahun 2022, usia rata-rata orang India adalah 28,7 tahun. Jumlah anak di India mencapai puncaknya lebih dari satu dekade lalu dan kini mengalami penurunan. Jumlah anak di bawah usia lima tahun mencapai puncaknya pada tahun 2007, dan sejak itu jumlahnya terus menurun. Jumlah penduduk India yang berusia di bawah 15 tahun mencapai puncaknya beberapa saat kemudian (pada tahun 2011) dan kini juga menurun. Struktur usia penduduk India dilihat dari data adalah 25,68% rentang usia 0 – 14 tahun dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 183.695.000 dan 166.295.000 perempuan; 67,49% rentang usia 15 – 64 tahun dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 472.653.000 dan perempuan 447.337.000; kelompok usia 65 tahun ke atas sejumlah 6,83% dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 44.275.000 dan perempuan 48.751.000 (perkiraan tahun 2021).

Tabel 4. Informasi Umum Perekonomian India

INFORMASI PEREKONOMIAN INDIA	
Mata Uang	Indian Rupee (INR, ₹)
Tahun Fiskal	1 April – 31 Maret
Organisasi Perdagangan	WTO, WCO, SAFTA, BIMSTEC, WFTU, BRICS, G-20, BIS, AIIB, ADB dan lainnya
Grup Negara	Berkembang / ,Perekonomian berpenghasilan menengah ke bawah
STATISTIK	
Populasi	1.428.627.663 Tahun 2023 (https://www.populationpyramid.net/)
PDB	USD 3,942 Triliun - Juli 2024 (www.imf.org)
Peringkat PDB	5 - Juli 2024 (www.imf.org)
Pertumbuhan PDB	7% (www.imf.org)
PDB Per Kapita	USD 2,73 Ribu – Juli 2024 (www.imf.org)

Peringkat PDB Per Kapita	136 (nominal; 2024), 125 (PPP; 2024)
PDB Per Sektor	Pertanian: 18,42%, Pertambangan: 10,55%, Manufaktur: 14,7%, Jasa: 56,34% (FY 2023)
PDB Per Komponen	Konsumsi akhir swasta : 57,2%, Konsumsi akhir pemerintah: 10,3%, Pembentukan modal tetap bruto : 33,9%, Ekspor barang dan jasa: 22,7%, Impor barang dan jasa: -29,7%, Sumber lain: 5,7% (2022–23)
Inflasi (IHK)	4.85% - Maret 2024 (https://www.mospi.gov.in/)
Penduduk Di Bawah Garis Kemiskinan	4 – 5 % masuk kemiskinan ekstrim (Estimasi 2022-23)
Tenaga Kerja	586 Juta (2023), tingkat pekerjaan 49,8% (2022)
Pengangguran	7,33% (2023)
Industri Utama	Tekstil, bahan kimia, makanan olahan, baja, peralatan transportasi, semen, pertambangan minyak bumi, mesin, perangkat lunak, farmasi
EKSTERNAL	
Ekspor	USD 776,68 Miliar (FY2023-24)
Produk Ekspor	<i>Manufaktur 70,7%, Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan 14,75%, Produk Pertanian 14,1%, Lainnya 0,5% (2022)</i>
Negara Mitra Utama Ekspor	USA 17,7%, EU 17,4%, UAE 8,2%, Tiongkok 5,7%, Singapura 2,9%, Lainnya 64,44% (FY 2023-24)
Impor	USD 854,80 Miliar (FY 2023–24)
Produk Impor	Hasil pertanian 7%, Bahan bakar dan hasil pertambangan 33,2%, Produsen 52,1%, Lainnya 7,7% (2022)
Negara Mitra Impor Utama	Tiongkok 18,1%, Hongkong 3,0%, Rusia 9,1%, Uni Eropa 8,8%, Uni Emirat Arab 7,1%, Amerika Serikat 6,0%, Arab Saudi 4,7%, Irak 4,4%, Indonesia 3,5%, Swiss 3,1%, Singapura 3,1% (FY 2023–24)
Pelabuhan Utama India	1. Pelabuhan Chennai, Tamil Nadu 2. Pelabuhan Kochi, Kerala 3. Pelabuhan Ennore, Tamil Nadu 4. Pelabuhan Kolkata, Benggala Barat 5. Pelabuhan Kandla, Gujarat 6. Pelabuhan Mangalore, Karnataka 7. Pelabuhan Mumbai, Maharashtra 8. Pelabuhan Jawaharlal Nehru, Maharashtra 9. Pelabuhan Paradip, Odisha

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">10. Pelabuhan Tuticorin, Tamil Nadu11. Pelabuhan Visakhapatnam, Andhra Pradesh12. Pelabuhan Port Blair, Pelabuhan Andaman & Nicobar13. Pelabuhan Marmagao, Goa |
|--|---|

INFORMASI UMUM INDIA

STRUKTUR EKONOMI INDIA 2023

Dikutip dari situs India Briefing, dengan PDB sebesar US\$3,75 triliun, India menduduki peringkat kelima perekonomian terbesar di dunia. Pendapatan per kapita, per data pemerintah, adalah INR 98.374 pada tahun 2022-23 (sekitar US\$1.183). Lebih lanjut, Deputi Gubernur Reserve Bank of India (RBI) Michael D Patra menyampaikan bahwa perekonomian India pada November 2023 berada di jalur yang tepat untuk mencapai 5 triliun US\$ pada tahun 2027 didukung oleh perkembangan di sektor keuangan dan keunggulan demografis negara tersebut.

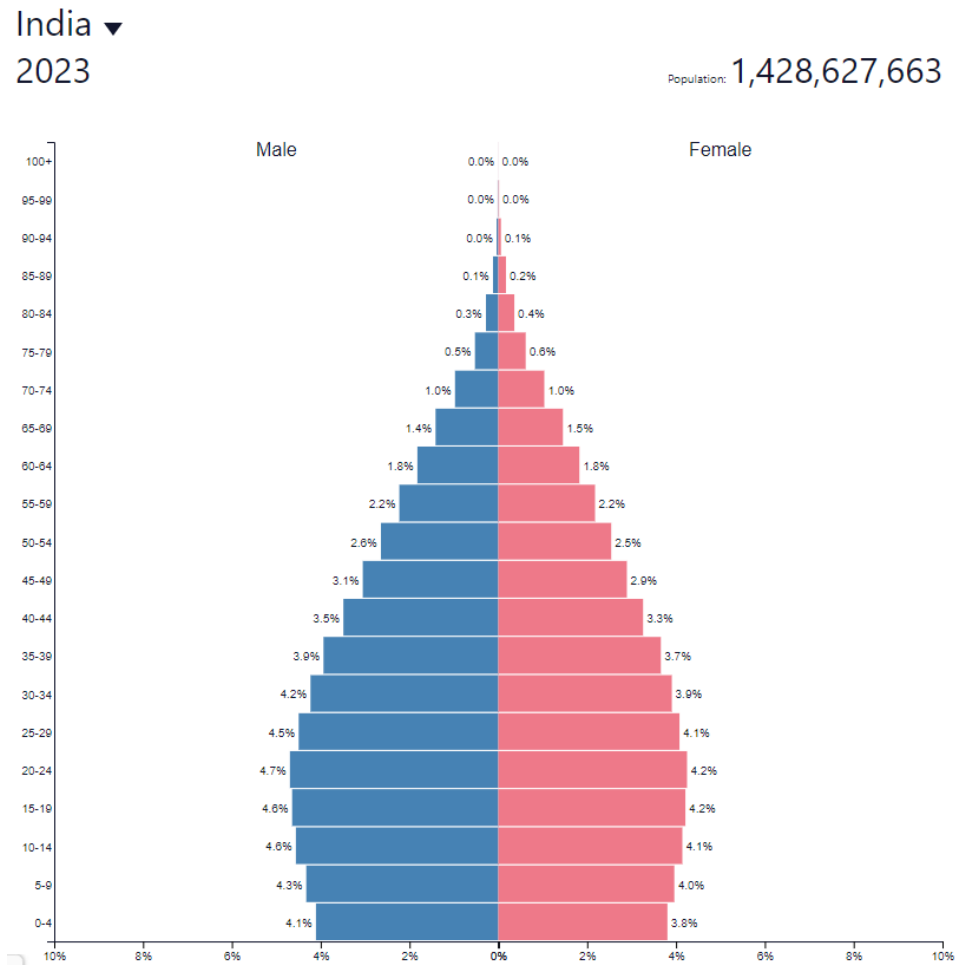
Sektor industri manufaktur telah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga menarik raksasa teknologi global seperti Apple yang ingin memperluas jaringan pemasok mereka di India. Momentum ini semakin didukung oleh penerapan kebijakan industri negara yang melengkapi skema insentif sektoral. Pada saat yang sama, investasi besar dalam bidang logistik dan pembangunan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan baru, jalan tol, dan rel kereta api, menggarisbawahi komitmen pemerintah untuk memperkuat sektor penting ini. Sektor manufaktur saat ini menyumbang sekitar 17 persen terhadap PDB India, dan diperkirakan akan tumbuh hingga 21 persen dalam enam hingga tujuh tahun ke depan. Pemerintah ingin pasar manufaktur India mencapai sekitar US\$1 triliun pada tahun 2025-26.

DEMOGRAFI INDIA 2023

Berdasarkan data dari <https://worldpopulationreview.com/>, populasi penduduk India meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk India tahun 2023 berjumlah 1,428 milyar jiwa dan naik 0,92% dengan jumlah total tahun 2024 sebanyak 1,441 milyar jiwa. Dilansir dari berbagai media, India telah melampaui jumlah populasi Tiongkok di pertengahan tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tiongkok akan segera melepaskan status negara dengan jumlah populasi terbanyak di dunia.

Pada tahun 2023, usia paling banyak 20-24 tahun dengan jumlah laki-laki 67.224.177 dan Wanita sebanyak 60.903.007 orang. Jumlah anak di India mencapai puncaknya lebih dari satu dekade lalu dan kini mengalami penurunan. Jumlah anak di bawah usia lima tahun mencapai puncaknya pada tahun 2007, dan sejak itu jumlahnya terus menurun.

Gambar 1. Piramida Usia Penduduk India tahun 2023



Sumber : <https://www.populationpyramid.net>

HUBUNGAN DAGANG INDONESIA - INDIA

Dilatarbelakangi oleh sejarah panjang hubungan bilateral antara Indonesia dengan India dan kenaikan populasi di India yang terus meningkat, maka India menjadi salah satu pasar potensial bagi Indonesia untuk menjadikannya pasar alternative tujuan ekspor-impor, yang tidak hanya berfokus pada negara tradisional. Dengan disahkannya perjanjian kerja sama

antara ASEAN dan India tahun 2001 dan berlaku efektif pada 2004, membuka peluang besar terhadap komoditi unggul Indonesia yang dapat dipasarkan ke negara India.

Di tahun 2023 beberapa Menteri Indonesia telah mengadakan pertemuan dengan India Untuk memperkuat kerja sama bilateral. Pada Maret 2023, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan bertemu dengan Menteri Perdagangan dan Industri India, Piyush Goyal di New Delhi, India, pada Selasa (14 Mar). Kedua menteri membahas penguatan kerja sama di lima sektor, yaitu teknologi informasi (TI), kesehatan, tekstil, furniture, serta pendidikan dan sumber daya manusia. Juli 2023, Menteri Keuangan Sri Mulyani membentuk Dialog Kerja Sama Ekonomi dan Keuangan (Economic and Financial Dialogue / EFD) di Gandhinagar, Gujarat, India. Pertemuan ini dilakukan dalam konferensi pers bersama setelah pertemuan bilateral kedua Menteri Keuangan dalam rangkaian pertemuan tingkat Menteri dan Gubernur Bank Sentral G20 ketiga (3rd G20 FMCBG) di bawah Presidensi India. Dan pada November 2023 Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menerima kunjungan Duta Besar India untuk Indonesia Mr. Sandeep Chakravorty di Kantor Kemenko Perekonomian pada Kamis (23/11). Kunjungan tersebut dalam rangka tindak lanjut dari pertemuan bilateral antara Indonesia dan India di sela-sela pertemuan Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) pada 14 November 2023 di San Fransisco, Amerika Serikat serta mendiskusikan beberapa isu yang berhubungan dengan perdagangan dan investasi.

Indonesia dan India memiliki ASEAN Free Trade Agreement sebagai kerangka dagang regional untuk memperkuat laju ekspor-impor. Adapun neraca perdagangan Indonesia – India tahun 2023 pada semester I Januari – Juni mengalami surplus USD 5,4 miliar, yang berasal dari surplus sektor non migas sebesar USD 6,1 miliar. Struktur ekspor Indonesia ke India didominasi oleh sektor Industri, dengan kontribusi pada semester I mencapai 55,6% dari total ekspor Indonesia. Adapun struktur impor Indonesia dari India pada periode yang sama didominasi oleh bahan baku penolong dengan 72,4%, mengalami penurunan di periode yang sama tahun 2022 dengan nilai impor saat itu ialah 82,7%.

Perkembangan Ekspor Non Migas per produk didominasi oleh komoditi tertinggi yaitu perhiasan/permata (HS 71), nikel (HS 75), kopi, teh dan rempah-rempah (HS 09), ikan dan udang (HS 03) serta kendaraan dan bagiannya (HS 87). Beberapa produk ekspor Indonesia dengan daya saing tinggi di pasar India antara timah (HS 80), coklat (HS 18), minyak hewani

dan nabati (HS 15), anyaman, jerami(HS 46), dan kopi, teh, dan rempah (HS 09). Disamping itu beberapa komoditi seperti daging dan ikan olahan (HS 16), mesin-mesin pesawat/pesawat mekanik (HS 84), bijih kerak dan abu logam (HS 26), Bahan kimia anorganik (HS 28) dan bahan kimia organik (HS 29) merupakan komoditi yang mengalami pelemahan terbesar di tahun 2023 (YoY).

5 (lima) Produk Impor Non Migas dengan Kenaikan Tertinggi Tahun 2023 (YoY) Benda - Benda Dari Besi Dan Baja (HS 73), Komponen Kendaraan (HS 98), Perangkat Optik (HS 90), Ampas/Sisa Industri Makanan (HS 23) dan Kendaraan dan Bagiannya (HS 87). Produk Utama Impor Non Migas dengan Penurunan Terdalam Tahun 2023 (YoY) yakni Gandum-gandum (HS 73), Gula Dan Kembang Gula (HS 98) Kapas (HS 90), Besi Dan Baja (HS 23) serta Produk Keramik (HS 87).



BAB II

PELUANG PASAR

2.1. PELUANG PASAR DAN TREN PRODUK

Industri pertambangan merupakan salah satu kontributor utama perekonomian India dan yang terbesar di India adalah ritel, yang menyumbang hampir seperempat GDP negara tersebut. Pertanian juga tetap menjadi industri utama di mana India memproduksi produk-produk seperti beras, gandum, kapas, dan teh. Konsumsi baja dalam bentuk jadi di dalam negeri telah mencatat pertumbuhan sebesar 13% menjadi 136 Juta ton selama tahun 2023-2024, didukung oleh peningkatan permintaan dari sektor otomotif dan infrastruktur (sumber: *SteelMint* India). Negara ini mengonsumsi 120 Juta MT baja dalam bentuk jadi pada tahun fiskal 2022-2023 seiring dengan peningkatan fokus terhadap kendaraan listrik, dilansir dari laporan perusahaan riset *Steel Mint*. Sektor infrastruktur dan konstruksi juga menunjukkan ketahanan, sebagian besar didukung oleh proyek pembangunan yang didanai pemerintah. Produksi baja mentah dalam negeri meningkat 12,6% menjadi 143 Juta MT dibandingkan 127 Juta MT pada tahun fiskal sebelumnya. Tingginya aktifitas pada sektor infrastruktur dan konstruksi tersebut, tentunya memerlukan produk besi/baja bukan paduan yang merupakan salah satu bahan baku penting. Dengan proyeksi pertumbuhan positif sektor-sektor tersebut, permintaan besi dan baja, khususnya besi/baja bukan paduan di pasar India diperkirakan akan terus meningkat.

Produk besi/baja bukan paduan yang masuk dalam klasifikasi kode HS 720851 mengacu pada produk yang dihasilkan melalui pemanasan *slabs* dan masuk dalam kategori *Flat Product Hot Rolled* (HRP). Produk ini, merupakan produk turunan *slabs* (lempengan) yang dihasilkan dengan cara pemanasan hingga mencapai suhu 1000° F lalu digiling dalam *rolling mill* untuk membuatnya lebih pipih hingga memiliki ketebalan dibawah 12 mm. HRP biasanya digunakan pada aplikasi *non-surface* seperti rangka, roda, suspensi, dan bagian dalam lainnya pada badan mobil atau truk.

Produk ini juga biasa digunakan pada alat pertanian, industri konstruksi, pembuatan mesin, tabung, pipa, dan rel pelindung.

Berbagai jenis produk baja jenis ini antara lain:

Pelat: Tebal dan lebar: +500mm & Tebal: (+) 5mm yang disediakan dalam potongan/panjang lurus. Pelat biasanya diproduksi / dipasok dalam kondisi canai panas dengan atau tanpa perlakuan panas tertentu.

Lembar: Lebar: +500MM, Tebal: (-) 5mm, Disediakan dalam potongan/panjang lurus. Lembaran diproduksi/disediakan dalam kondisi canai panas/canai dingin/dilapisi dan karenanya dikenal sebagai *Hot Rolled (HR) Sheets or Cold Rolled (CR) Sheets or Coated Sheets*.

Strip: Produk canai datar panas/dingin/dilapisi, disuplai dalam gulungan yang digulung secara teratur dengan lapisan yang sangat tebal. Oleh karena itu, dikenal sebagai HR Strips atau CR Strips atau Coated Strips. Tergantung pada lebarnya, strip diklasifikasikan menjadi strip lebar atau strip sempit seperti di bawah ini:

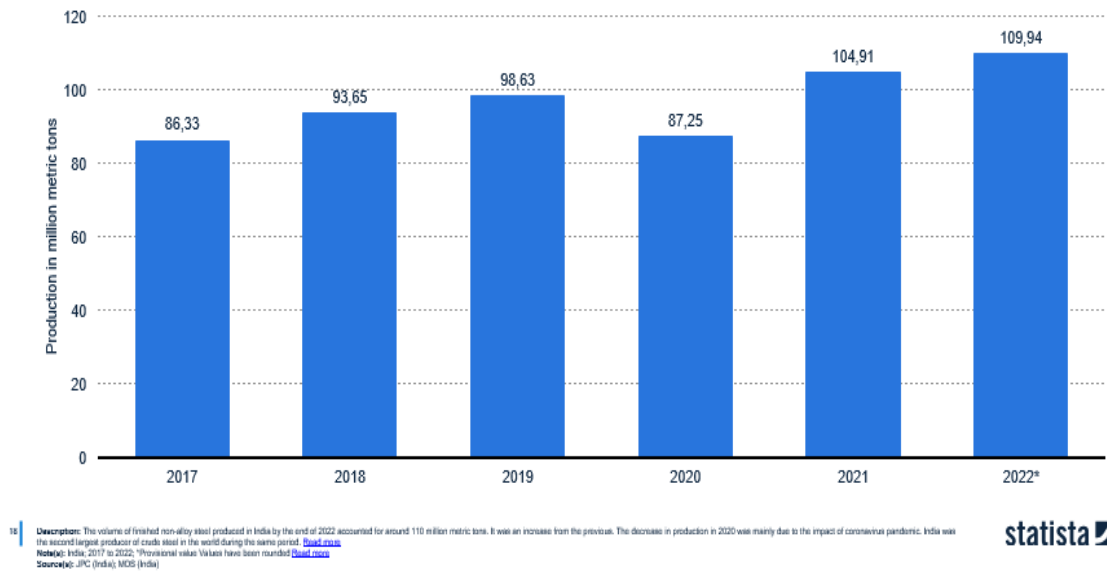
- Strips Lebar: Strip dengan lebar 600mm ke atas. Juga dikenal sebagai Coils di India dan Wide Coils di Eropa dll. Oleh karena itu, istilah HR Coils/ Wide Coils atau CR Coils/ Wide Coils dll. biasanya digunakan.
- Strip Tipis: Strip dengan lebar kurang dari 600mm.

Jika dilihat dari grafik tahunan, antara kebutuhan dan produksi terus mengalami tren peningkatan namun tetap defisit di sisi permintaan. Sebagai contoh, produk besi baja bukan paduan pada tahun 2022 sebesar 109,94 Juta MT dan total konsumsi produk besi baja bukan paduan di tahun yang sama sebesar 114,89 Juta MT, masih terdapat selisih yang mungkin akan dipenuhi dengan melakukan impor. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada dua table di bawah ini.

Grafik 1. Volume Produksi Besi Baja di India YoY

Production volume of finished non-alloy steel in India from 2017 to 2022 (in millions metric tons)

Production volume of finished non-alloy steel India 2017-2022

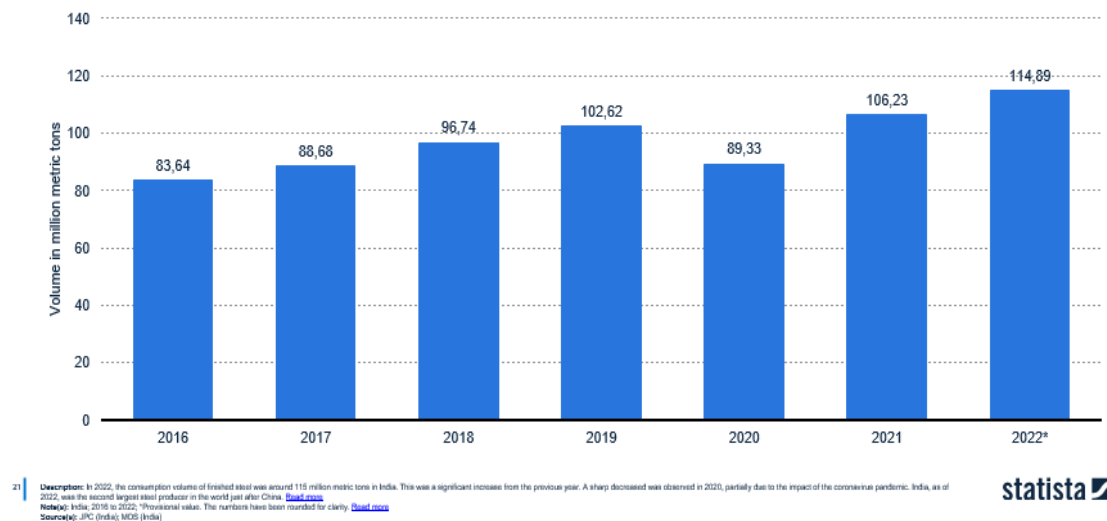


Sumber: Statista

Grafik 2. Volume Konsumsi Besi Baja di India

Consumption volume of finished steel in India from 2016 to 2022 (in million metric tons)

Consumption volume of finished steel India 2016-2022



Sumber: Statista

Di India, industri baja menyumbang sekitar 2% GDP. Pada tahun fiskal 2023, produksi baja jadi di India sebesar 122,3 Juta ton, meningkat sekitar 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun dengan peningkatan produksi yang terjadi, sektor baja India menyumbang sekitar 12% emisi karbon dioksida (CO₂) di India, dengan intensitas emisi sebesar 2,55 ton CO₂/ton baja mentah (tCO₂/tcs) dibandingkan dengan intensitas emisi rata-rata global sebesar 1,85 tCO₂/tcs. Industri baja bertanggung jawab atas sekitar 240 Juta ton emisi CO₂ setiap tahunnya dan diperkirakan angka ini akan meningkat dua kali lipat pada tingkat eksponensial pada tahun 2030, mengingat target pembangunan infrastruktur pemerintah India.

Langkah penanggulangan peningkatan emisi karbon tersebut ialah pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan dekarbonisasi sektor baja, termasuk Kebijakan Daur Ulang Baja Scrap 2019, skema *Perform, Achieve and Trade* (PAT) dan pengumuman 13 gugus tugas oleh *Ministry of Steel India* (Kementerian Baja) untuk mengembangkan peta jalan baja ramah lingkungan. Inisiatif yang paling penting adalah *National Green Hydrogen Mission* (NGHM), di mana Kementerian Baja telah mengalokasikan 30% dari anggaran proyek percontohan, yaitu Rs14,66 Miliar (USD177 Juta), untuk mempromosikan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan. hidrogen dalam pembuatan baja.

Salah satu raksasa di sektor baja India ialah JSW Steel. Baja adalah bahan unik yang ramah lingkungan karena setelah dibuat, baja dapat digunakan selamanya dapat didaur ulang tanpa batas, menjadikannya produk yang digunakan dan tidak dikonsumsi. Investasi dalam pembuatan baja tidak pernah sia-sia dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Contoh klasik yang dapat dibagikan adalah baja kelas elektrik *Non-Grain Oriented Fully Processed* (NGOFP). JSW Steel mengembangkan produk seperti baja listrik yang membantu mengurangi kehilangan inti, sehingga selanjutnya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Baja listrik LSMFP yang digunakan untuk membuat inti laminasi untuk berbagai macam jenis motor dan memberikan contoh yang sangat baik dalam hal produk sustainability, sejalan dengan kebijakan NGHM. Mengadopsi alternative teknologi terbaru untuk produksi besi/baja dapat memaksimalkan penetrasi pasar India.

Gambar 2. Beberapa Produk Besi Baja



Sumber: JSW Situs

Pelabelan HRP di India umumnya mematuhi persyaratan ketat yang dikeluarkan oleh organisasi standar terkemuka, seperti ASTM, ASME, EN dan BIS. Di India, *Bureau of Indian Standards* (BIS) adalah Badan Standar Nasional, yang terlibat dalam perumusan dan penerapan Standar Nasional yang dikenal sebagai *Indian Standards*. Penerapan *Indian Standards* atau penandaan produk yang mengandung tanda *ISI* pada dasarnya adalah opsional kecuali jika hal tersebut diwajibkan berdasarkan Hukum, Peraturan & Regulasi tertentu. Pasal 16 UU BIS tahun 2016 memberi wewenang kepada

Pemerintah Persatuan untuk mewajibkan penggunaan merek ISI demi kepentingan umum.

Pemerintah telah mengupayakan penerapan peraturan kendali mutu baja untuk menjamin ketersediaan baja berkualitas bagi industri, pengguna, dan masyarakat luas. Selama tahun 2012-2020 (sampai saat ini), Pemerintah memberitahukan 145 produsen baja karbon, baja paduan dan baja tahan karat untuk menyediakan baja berkualitas untuk sektor-sektor terutama dalam aplikasi konstruksi, infrastruktur, otomotif dan teknik.

Selain sertifikasi mutu barang, spesifikasi produk cakupan HS 720851 juga beragam yang artinya banyak permintaan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Beberapa contoh spesifikasi produk cakupan HS pada laporan ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 5. Range dan Spesifikasi HRP

Parameter		Minimum	Maximum
Tin coating		0.56 gsm	16.8 gsm
Thickness	Single Reduced	0.18 mm	0.60 mm
	Double Reduced	0.14 mm	0.21 mm
Width		650 mm	1250 mm

Sumber: JSW Steel

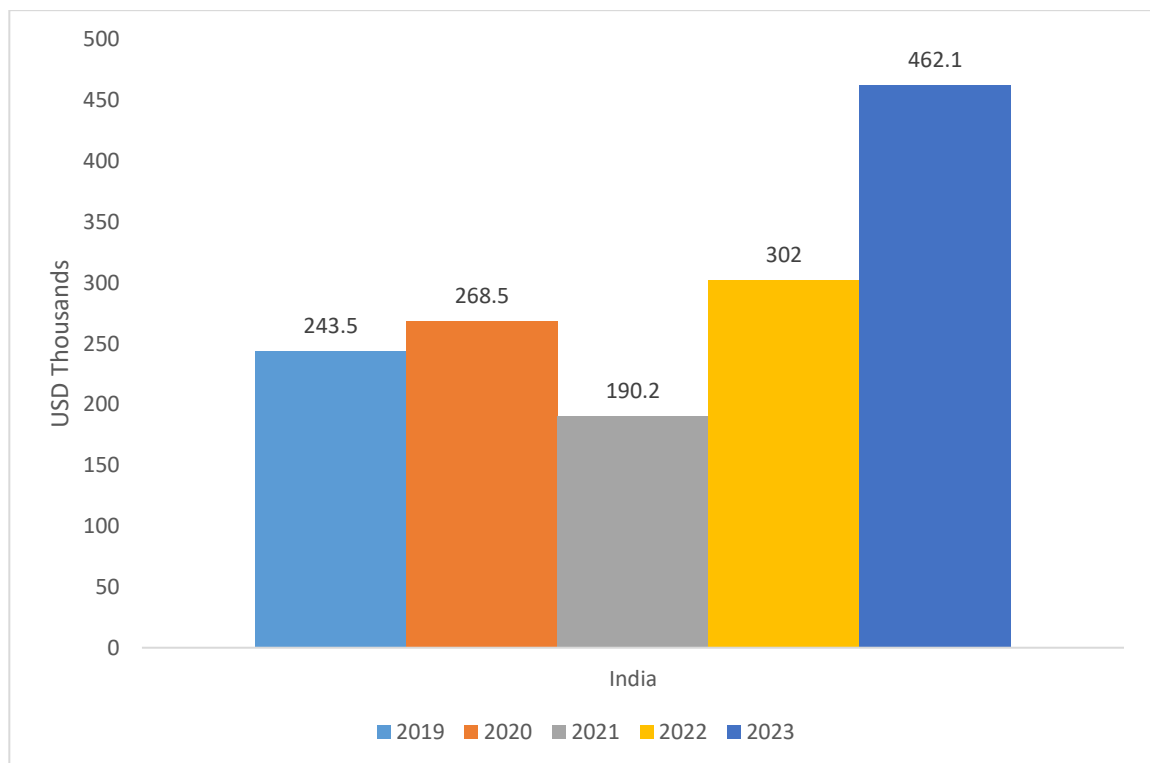
Untuk pemberian sertifikasi dalam tiap-tiap produk baja diatur dalam Peraturan *The Gazette of India* tanggal 5 Februari 2024, sedangkan produk yang masuk dalam cakupan HS 720851 standar yang digunakan adalah IS 2002:2009 *Steel plates for pressure vessels for intermediate and high temperature service including boilers* dan IS 2041: 2009 *Steel Plates for Pressure Vessels Used at Moderate and Low*

Temperature – Specification. Aturan lain dalam sertifikasi dapat dilihat detil dalam peraturan.

2.2. STRUKTUR PASAR

Impor India mewakili 2,8% impor dunia untuk produk besi/baja bukan paduan dalam cakupan HS 720851, dengan peringkat 13. Importir terbesar pada HS yang sama masih didominasi oleh negara Korea Selatan, Jerman, Meksiko, China dan Turki. Kelima negara importir utama dunia tersebut menyumbang 30,3% dari total impor dunia.

Grafik 3. Nilai Impor Produk 720851 India Tahun ke Tahun

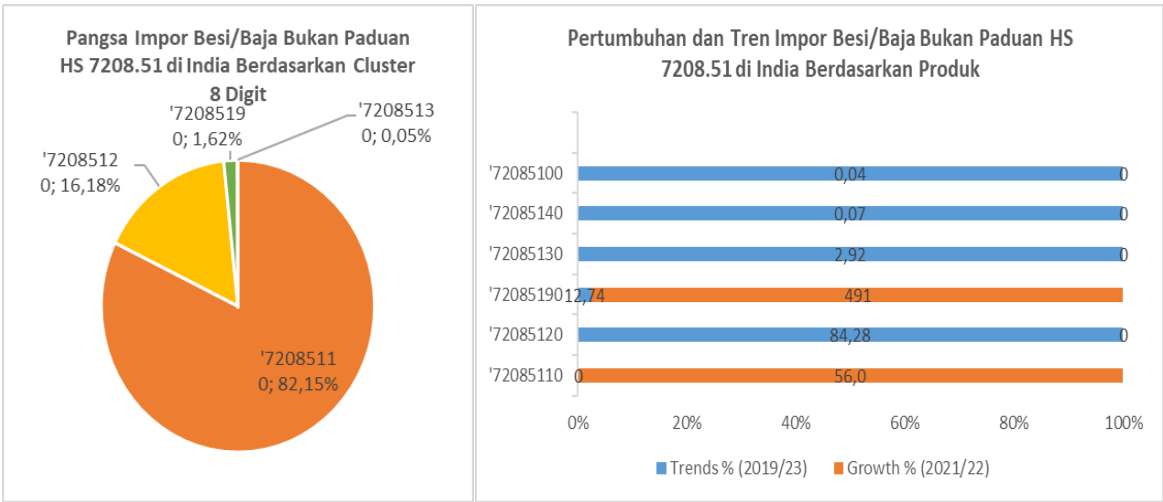


Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Tren kenaikan impor produk dengan HS 720851 dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023) mengalami kenaikan di tiap tahunnya kecuali tahun 2021 mengalami pelemahan akibat merebaknya pandemi. Pada tahun 2019 peringkat impor India produk besi/baja bukan paduan di urutan 16 dengan pangsa pasar 0,02%, sedangkan

pada tahun 2023 pangsa pasarnya meningkat signifikan di poin 2,8% dari total dunia. Nilai impor produk besi/baja bukan paduan India di tahun 2023 sebesar USD 462 Juta, mengalami kenaikan 47% dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah kenaikan ini didorong oleh semua sektor pendorong baik dari sektor industri maupun infrastruktur.

Grafik 4. Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Impor Besi/baja Bukan Paduan *Flat-rolled Product* HS 720851 di India Menurut Jenis Produk



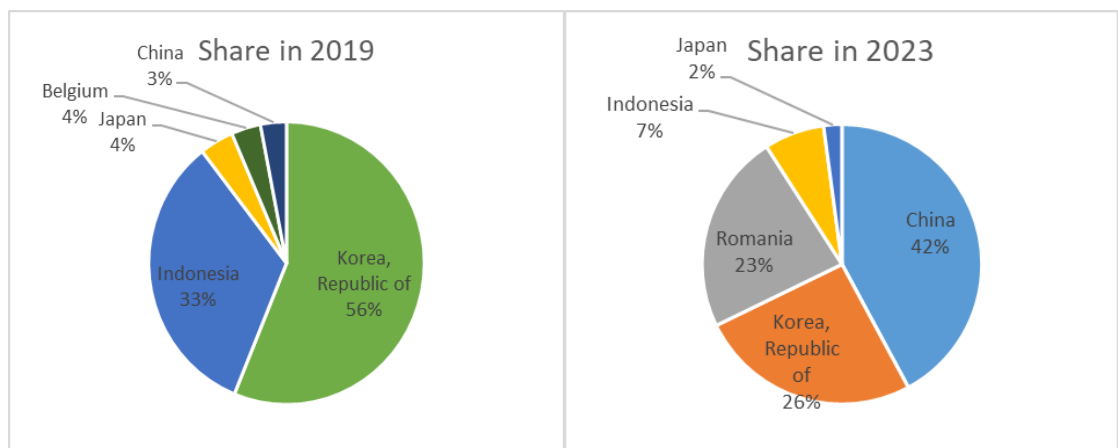
Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Dari tren importasi produk besi/baja bukan paduan tahun 2019-2023, secara pertumbuhan dan ukurannya, India menjadi pasar yang prospektif dan memiliki indikasi potensi yang baik bagi produk Indonesia untuk memaksimalkan ekspor produk besi/baja bukan paduan. Apabila dilihat dari struktur importasi produk yang masuk dalam cakupan cluster 8 digit dari HS 720851, sebesar USD 376 Juta pada tahun 2023, atau sebesar 82% didominasi oleh produk dengan HS 72085110 *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm, or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled, of a thickness exceeding 100 mm: Plates*. Produk kedua yang memiliki porsi besar ialah HS 72085120 *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm, or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other, not in coils, not further worked than hot-rolled, of a thickness exceeding 100 mm: Universal Plates* dengan total

importasi tahun 2023 sebesar USD 74,8 Juta, atau sebesar 16% dari total impor tahun 2023.

Berdasarkan negara asal, impor besi/baja bukan paduan (HS 720851) India sebagian besar berasal dari China. Di tahun 2023, impor besi/baja bukan paduan India dari China memiliki pangsa sebesar 42%, Korea Selatan, Romania, Indonesia dan Jepang berturut-turut berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing mencapai 26%, 23%, 7% dan 2%. Dengan memperhatikan struktur negara asal impor, telah terjadi pergeseran pangsa negara pemasok besi/baja bukan paduan di India dalam periode lima tahun terakhir seperti terlihat pada Grafik 5.

Grafik 5. Pangsa Impor Besi/Baja Bukan Paduan (HS 720851)
Berdasarkan Negara Pemasok

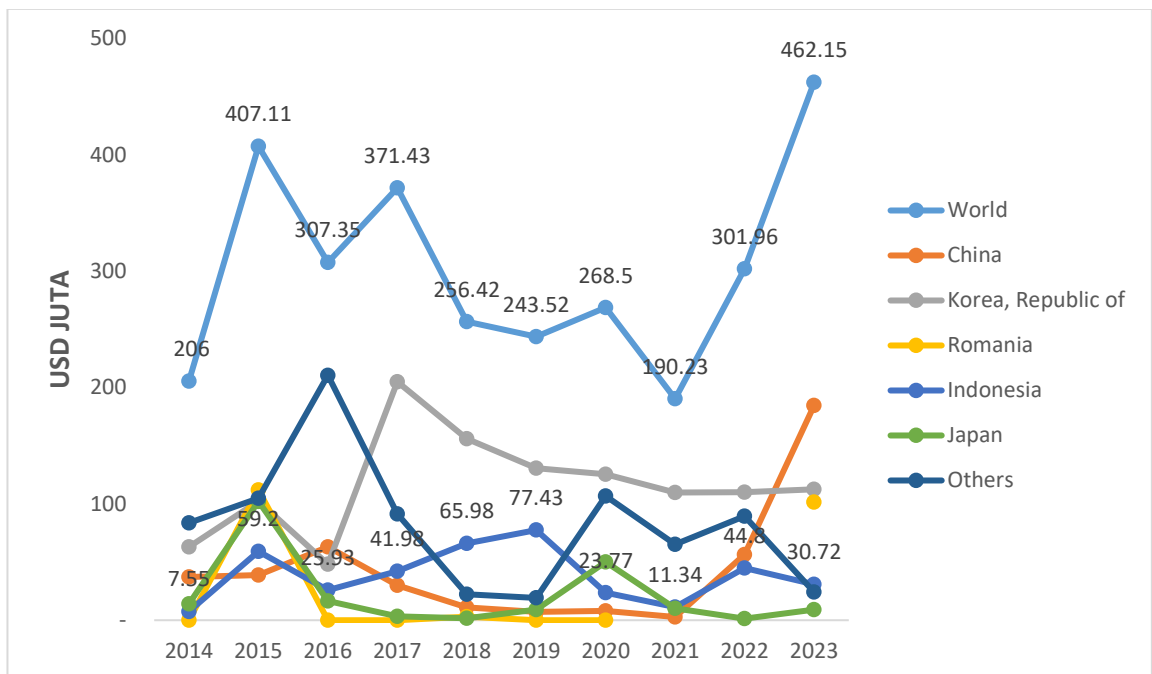


Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Di tahun 2019, impor besi/baja bukan paduan di India sebagian besar dipasok dari Korea Selatan dengan pangsa mencapai 56% dan Indonesia menjadi negara importir kedua terbesar di tahun itu dengan pangsa 33%. Selain Korea Selatan dan Indonesia, impor besi/baja bukan paduan India dipasok oleh Jepang (pangsa: 4%), Belgium (pangsa: 4%), dan China (pangsa: 3%). Selama rentang 4 (empat) tahun terakhir, pangsa pasar Korea Selatan di India turun signifikan dari 53,6% di tahun 2019 menjadi hanya 26% di tahun 2023. Berbanding terbalik dengan China, yang pangasanya terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Secara umum, berdasarkan struktur negara asal impor yang terdapat pada Grafik 5, pesaing utama Indonesia di pasar India untuk produk besi/baja bukan paduan HS 720851 adalah China, Korea Selatan, Romania dan Jepang. Dalam rentang 10 (sepuluh) tahun terakhir, impor India dari seluruh negara pemasok utama mengalami fluktuasi. Impor tertinggi dalam 10 tahun terakhir di tahun 2023, sebaliknya, impor terendah India terjadi pada tahun 2021, pada saat dunia dilanda pandemic COVID19. Dari keseluruhan negara asal impor utama, terlihat bahwa arus impor China pada 2023 meningkat tajam, berbanding terbalik dengan kurva Indonesia yang memiliki tren menurun dari tahun 2019 sd 2021 dan meningkat di tahun 2022 dan kembali menurun tahun 2023.

Grafik 6. Perkembangan Impor Besi/Baja Bukan Paduan India 10 Tahun Terakhir Berdasarkan Negara



Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Berbeda dengan Korea Selatan, China justru berhasil menaikkan pangsa pasar secara kontinyu tiap tahunnya, dari pangsa pasar di tahun 2019 hanya 3% di tahun 2023 China berhasil mendominasi pasar di angka 42%. Ada pula negara Romania, yang sepanjang 2019-2022 tidak melakukan ekspor ke India, di tahun 2023 Romania

sukses menguasai pasar. Indonesia dan Belgium merupakan negara yang mengalami pelemahan nilai importasi besi/baja bukan paduan HS 720851, meskipun Indonesia mengalami kontraksi di 3 tahun terakhir, namun dengan adanya peluang yang masih terbuka maka penetrasi harus dilakukan secara baik dan serius, maka pangsa pasar Indonesia diprediksi akan meningkat kembali.

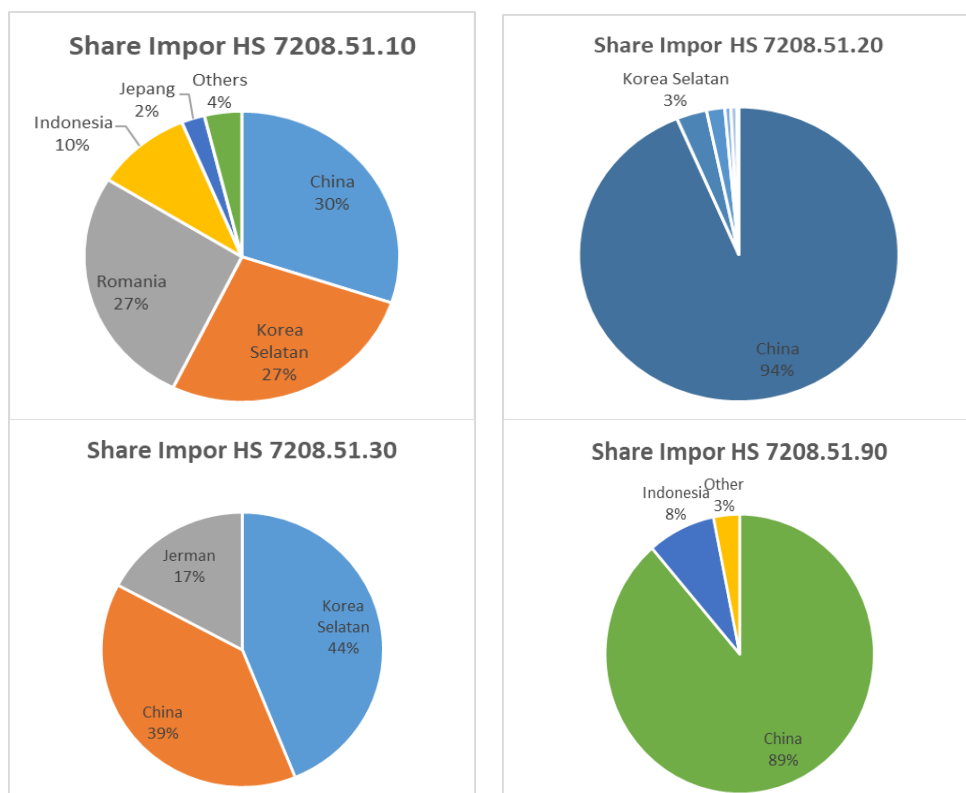
Dalam cakupan cluster 8 digits, produk besi dan baja bukan paduan memiliki 5 rincian produk. Dari lima produk, di sepanjang tahun 2014 sampai 2023 produk berkode HS 720851.40 dengan uraian *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other not in coils, not further worked that hot-rolled: Of a thickness exceeding 10mm: Strip* tidak pernah diimpor oleh India. Apabila dilihat dalam kategori produk yang lebih rinci (HS 8 digit), China berhasil menjadi major proportions untuk 4 kategori produk yaitu *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other not in coils, not further worked that hot-rolled: Of a thickness exceeding 10mm: **Plates*** (HS 72085110); *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other not in coils, not further worked that hot-rolled: Of a thickness exceeding 10mm: **Universal Plates*** (HS 72085120); *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other not in coils, not further worked that hot-rolled: Of a thickness exceeding 10mm: **Sheets*** (HS 72085130); *Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm or more, Hot-Rolled, Not Clad, Plated or Coated: Other not in coils, not further worked that hot-rolled: Of a thickness exceeding 10mm: **Other*** (HS 72085190). Ke-empat produk tersebut dikuasai China dengan pangsa pasar masing-masing 30%, 94%, 39% dan 89%.

Tabel 6. Negara Asal Impor India Produk Berdasarkan HS 8 Digits Produk dengan Headings 720851 Tahun 2023 (USD Juta)

HS 8 Digit	China	Korea Selatan	Romania	Indonesia	Jepang	Other
72085110	114.420	102.703	101.382	37.551	9.053	14.526
72085120	70.074	2.294	-	-	-	2.429
72085130	86	97	-	-	-	38
72085140	-	-	-	-	-	-
72085190	6.648	59	-	613	-	176

Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Grafik 7. Struktur Negara Asal Impor India Produk Berdasarkan HS 720851 Tahun 2023



Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Ekspor Indonesia ke dunia selama satu dekade menunjukkan adanya fluktuasi, dengan kurva naik signifikan dari kurun waktu 2016/19 dan tren kecenderungan

meningkat sejak 2016 sampai dengan 2022. Meskipun nilai ekspor di tahun 2023 mengalami pelemahan (nilai 2023: USD 372,6 Juta) dari tahun sebelumnya (nilai 2022: USD 416,95 Juta) Indonesia masih tetap stabil pertumbuhan ekspornya di 5 tahun terakhir dan tidak mengalami fluktuasi menurun yang tajam. Selama satu dekade rekor tertinggi ekspor produk besi dan baja bukan paduan HS 720851 berada di tahun 2022.

Berbeda dengan kinerja ekspor Indonesia ke dunia dengan nilai tertinggi tahun 2022, ekspor Indonesia ke India pada tahun yang sama mengalami penurunan. Nilai ekspor satu dekade ekspor Indonesia ke India mengalami fluktuasi, dan penurunan tajam. Nilai Ekspor tertinggi Indonesia ke India selama 10 tahun periode justru terjadi pada tahun 2019 saat dunia akan menghadapi pandemi COVID19.

Grafik 8. Perkembangan Ekspor Besi Baja Bukan Paduan Indonesia ke Dunia dan ke India



Sumber: ITC, Trademap (diolah)

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Sebagian besar perusahaan India menggunakan agen *clearing* dan *forwarding* (CNF agents) untuk distribusi karena tingginya biaya pengoperasian gudang, namun agen tersebut hanya menangani *inventories* di wilayah geografis terbatas. India memiliki

12 pelabuhan besar di bawah kewenangan pemerintah pusat India dan 205 pelabuhan kecil di bawah kendali pemerintah negara bagian dan swasta.

Proses importasi ke India biasanya dilakukan melalui kontrak pengiriman antara perusahaan pengimpor dan pengeksport, sehingga saluran distribusi dalam hal ini dilakukan melalui penjualan langsung/*direct selling* kepada *manufacturer* yang juga berperan sebagai importir. Perusahaan trading juga banyak bergerak dalam jual-beli produk besi dan baja di India dan juga banyak ditemukan penjualan secara daring di beberapa situs belanja daring India.

Sebagian besar industri di India, termasuk industri baja menggunakan struktur penjualan dan distribusi tiga tingkat yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Struktur ini melibatkan stockist redistribusi, grosir, dan pengecer. Sebagai contoh, dalam 1 perusahaan yang beroperasi di seluruh India dapat memiliki antara 40 dan 80 *Redistribution Stockist* (RS). RS akan menjual produk tersebut ke antara 100 dan 450 pedagang grosir. Akhirnya, RS dan grosir akan melayani antara 250.000-750.000 pengecer di seluruh negeri. RS akan menjual ke pengecer besar dan kecil di kota-kota India.

Industri Besi dan Baja di India terdongkrak karena bahan baku yang mudah didapat seperti bijih besi dan tenaga kerja murah. Industri besi dan baja India merupakan salah satu kontributor utama terhadap hasil manufaktur negara tersebut. Tujuan Industri Besi dan Baja di India selalu memperbarui pabrik-pabrik tua dan menurunkannya ke tingkat energi yang lebih tinggi. Di wilayah yang memiliki bahan mentah dan sumber daya yang melimpah, Industri besi dan baja tumbuh di India. Dataran Tinggi Chota Nagpur di India merupakan tempat penting bagi pusat pembuatan baja besar India, yang tersebar di Benggala Barat, Jharkhand, Orissa, dan Chhatisgarh.

Saat ini, lebih dari 99 persen bijih besi India diproduksi hanya di lima negara bagian Karnataka, Orissa, Chhattisgarh, Goa dan Jharkhand. Fakta ini menunjukkan tingginya konsentrasi cadangan bijih besi di dalam negeri India.

- **Karnataka** adalah produsen terbesar dan menyumbang hampir seperempat dari total bijih besi yang diproduksi di India. Di Karnataka, produksi bijih besi telah meningkat sekitar tiga kali lipat sejak tahun 1980. Bijih besi tersebar luas di wilayah ini, tetapi deposit bijih bermutu tinggi terdapat di Kemmangundi di perbukitan Bababudan di distrik Chikmagalur dan Sandur dan Hospet di distrik Bellary. Sebagian besar bijihnya adalah hematit dan magnetit bermutu tinggi. Distrik penghasil penting lainnya adalah Chitradurga, Uttar Kannad, Shimoga, Dharwar dan Tumkur.
- **Orissa** memproduksi lebih dari 22 persen bijih besi India. Deposit terpenting terjadi di distrik Sundargarh, Mayurbhanj, Cuttack, Sambalpur, Keonjhar dan Koraput. Deposit hematit terkaya di India terletak di lembah Barabil-Koira di mana 100 deposit tersebar di wilayah seluas 53 km persegi. Bijihnya kaya akan hematit dengan kandungan besi 60 persen. Deposito yang cukup besar terdapat di dekat Gorumahisani, Sulaipat dan Badampahar di distrik Mayurbhanj, Banspani, Tahkurani, Toda, Kodekola, Kurband, Phillora dan Kiriburu di distrik Keonjhar; dekat Malangtoli, Kandadhar Pahar, Koira dan Barsua di distrik Sundargarh, Tomka berkisar antara Patwali dan Kassa di kawasan Sukind di distrik Cuttack, bukit Daitari di sepanjang perbatasan antara distrik Keonjhar dan Cuttack, perbukitan Hirapur di distrik Koraput dan bukit Nalibassa di distrik Sambalpur.
- **Chhattisgarh** memiliki sekitar 18 persen dari total cadangan bijih besi India. Negara bagian ini memproduksi sekitar 20 persen dari total produksi bijih besi negara tersebut pada tahun 2002-03. Bijih besi tersebar luas, simpanan yang menonjol berada di distrik Bastar dan Durg. Cadangan di kabupaten-kabupaten ini diperkirakan mencapai 4.064 Juta ton. Cadangan ini merupakan bijih bermutu tinggi, mengandung lebih dari 65 persen besi. Bailadila di distrik Bastar dan Dalli Rajhara di distrik Durg merupakan produsen penting. Di Bailadila, terdapat 14 endapan yang terletak pada jarak 48 km dengan arah utara-selatan.
- **Bailadila.** Dengan perkiraan cadangan sekitar 1,422 Juta ton, tambang Bailadila merupakan tambang mekanis terbesar di Asia. Pabrik penerima manfaat bijih tambahan dengan kapasitas 7,8 Juta ton sedang didirikan di Bailadila. Pipa slurry

sepanjang 270 km sedang dibangun untuk mengalirkan bijih dari pithead Bailadila ke pabrik Vizag. Hal ini akan sangat mengurangi tekanan pada rute jalan raya. Bailadila memproduksi bijih bermutu tinggi yang diekspor melalui Vishakhapatnam ke Jepang dan negara lain yang memiliki permintaan besar. Kisaran Dalli-Rajhara memiliki panjang 32 km dengan cadangan bijih besi sekitar 120 Juta ton. Kandungan besi dalam bijih ini diperkirakan 68-69 persen. Deposit dalam kisaran ini sedang dikerjakan oleh Pabrik Baja Hindustan di Bhilai. Jalur rel lebar baru direncanakan untuk menghubungkan jalur ini dengan Jagdalpur. Raigarh, Bilaspur, dan Surguja adalah distrik penghasil bijih besi lainnya.

- **Goa.** Produksi bijih besi di Goa dimulai cukup terlambat dan merupakan perkembangan terkini. Berawal dari non-identitas, Goa kini menjadi penghasil bijih besi terbesar keempat di India. Meskipun cadangannya, yang hanya berjumlah 11 persen dari India, tidak terlalu mengesankan dibandingkan dengan negara-negara penghasil bijih besi besar lainnya, negara ini menempati posisi pertama di antara produsen bijih besi selama beberapa tahun dan menyerahkan posisi ini kepada M.P. pada tahun 1990-an. Saat ini, Karantaka, Orissa dan Chhattisgarh memproduksi lebih banyak bijih besi, menurunkan Goa ke posisi keempat. Goa kini memproduksi lebih dari 18 persen total produksi India. Pada tahun 1975, Survei Geologi India menemukan 34 cadangan besi dengan perkiraan total simpanan bijih 390 Juta ton. Ada hampir 315 tambang di Goa Utara, Goa Tengah dan Goa Selatan. Deposit penting terjadi di daerah Pima-Adolpale-Asnora, Sirigao-Bicholim-Daldal, Sanquelim-Onda, Kudnem-Pisurlem dan Kudnem-Surla di Goa Utara; Tolsia-Dongarvado-Sanvordem dan Quirapale-Santone-Costi di Goa Tengah; dan Borgadongar, Netarlim, Rivona-Solomba dan Barazan di Goa Selatan.

Deposit bijih terkaya terletak di Goa Utara. Daerah-daerah ini mempunyai keunggulan transportasi sungai atau kereta gantung untuk transportasi lokal dan pelabuhan Marmagao untuk mengekspor bijih. Sebagian besar bijih besi Goa diekspor ke Jepang. Sebagian besar bijihnya adalah tungau limo dan siderit kadar rendah. Sebagian besar tambang bersifat kasta terbuka dan menggunakan

peralatan mekanis sehingga menghasilkan eksploitasi bijih besi yang efisien meskipun kualitasnya lebih rendah. Sekitar 34.000 orang mencari nafkah dari penambangan bijih besi dan aktivitas terkait di Goa.

Gambar 3. Peta Sebaran Wilayah Industri Besi Baja India



Sumber: <https://www.mapsofindia.com/>

- **Jharkhand** menyumbang 25 persen cadangan dan lebih dari 14 persen total produksi bijih besi di negara tersebut. Penambangan bijih besi pertama kali dimulai di distrik Singhbhum pada tahun 1904 (saat itu merupakan bagian dari Bihar). Bijih besi di distrik Singhbhum memiliki kualitas terbaik dan akan bertahan selama ratusan tahun. Sabuk bantalan besi utama membentuk rentang sepanjang sekitar 50 km yang membentang dari dekat Gua hingga dekat Pantha di Bonai (Orissa). Deposit lain di Singhbhum termasuk Budhu Buru, Kotamati Burn dan

Rajori Buru. Tambang Noamandi yang terkenal terletak di Kotamati Buru. Bijih magnetit terdapat di dekat Daltenganj di distrik Palamu. Deposit magnetit yang kurang penting telah ditemukan di distrik Santhal Parganas, Hazaribagh, Dhanbad dan Ranchi.

- **Selain negara-negara penghasil utama yang dijelaskan di atas**, bijih besi dalam jumlah kecil juga diproduksi di beberapa negara bagian lain. Mereka termasuk Maharashtra: Chandrapur, Ratnagiri dan Sindhudurg; Tamilnadu : Salem, Arcot Ambedkar Utara, Tiruchirapalli, Coimbatore, Madurai, Nellai Kattabomman (Tirunelveli); Andhra Pradesh : Kumool, Guntur, Cuddapah, Ananthapur, Khammam, Nellore; Rajasthan : Jaipur, Udaipur, Alwar, Sikar, Bundi, Bhilwara; Uttar Pradesh; Mirzapur, Uttaranchal : Garhwal, Almora, Nainital; Himachal Pradesh : Kangra dan Mandi; Haryana : Mahendragarh; Benggala Barat: Burdwan, Birbhum, Darjeeling; Jammu dan Kashmir : Udhampur dan Jammu; Gujarat: Bhavnagar, Junagadh, Vadodara; dan Kerala : Kozhikode.

2.4. PERSEPSI PRODUK INDONESIA

Teknologi *Blast Furnace-Basic Oxygen Furnace* (BF-BOF) mendominasi Pasar Baja India. BF-BOF merupakan proses dua tahap yaitu Pembuatan Besi dimana Bijih besi, kokas, dan batu kapur dimasukkan ke dalam tanur tinggi. Bijih besi dilebur untuk menghasilkan besi kasar cair. Kedua, Pembuatan Baja: Besi kasar cair dimasukkan ke dalam tungku oksigen dasar. Batubara digunakan sebagai bahan pembawa karbon utama untuk pembuatan baja. Ini menghasilkan suhu tinggi yang diperlukan untuk melebur bijih besi dan mengubahnya menjadi besi cair. Besi cair ini lalu dimasukkan ke konverter, di mana oksigen dihembuskan melalui besi cair untuk menghilangkan karbon dan kotoran lainnya.

Menurut Kementerian Baja India, BOF adalah jalur proses yang paling disukai untuk memproduksi baja mentah di India pada akhir tahun 2022, dengan produksi sekitar 57,43 Juta ton (46% dari total baja mentah), atau 8,35% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Dalam memasuki dan menjajaki kembali produk besi/baja bukan paduan

di pasar India, perlu diingat bahwa kualitas yang dihadirkan oleh pelaku usaha di India dapat menjadi acuan sebagai langkah awal penetrasi pasar.

Gambar 4. Contoh Pengikatan dan Pengepakan Produk Besi/Baja Bukan Paduan
Flat-rolled Product di Pasar India



Sumber: <https://www.nsail.com/packaging>

Dengan kinerja ekspor besi/baja bukan paduan yang menunjukkan pertumbuhan positif dan seiring dengan berkembangnya industri besi dan baja nasional, Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku besi/baja bukan paduan dunia. Meskipun saat ini pangsa Indonesia sebagai negara pemasok besi/baja bukan paduan (HS 720851) masih sebesar 2,3% (terbesar ke-12 di dunia), namun potensi Indonesia untuk memiliki pengaruh dan menjadi *key player* di pasar besi/baja bukan paduan dunia masih sangat besar.

Produk besi/baja bukan paduan Indonesia yang dieskpor ke luar negeri pada umumnya telah memiliki sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun sertifikasi internasional ISO. Selain itu, beberapa perusahaan produsen di Indonesia juga telah berkomitmen untuk menekan emisi karbon dalam proses produksi. Dengan

sertifikasi dan inovasi produksi yang dilakukan, perusahaan India sebagian besar secara umum memiliki persepsi yang baik akan produk dari Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan daya saing, salah satunya dengan terus mengembangkan produk-produk ramah lingkungan dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk masuk ke dalam pasar India yang lebih luas.

Gambar 5. Contoh Besi/Baja Bukan Paduan *Flat-rolled Product* Indonesia



Sumber: Katalog Produk PT Gunung Raja Paksi

BAB III

PERSYARATAN PRODUK

3.1. KETENTUAN PRODUK

3.1.1. Informasi Umum

Di sisi Indonesia, ekspor besi/baja bukan paduan (HS 720851) tidak dikenakan aturan lartas dari Kementerian Perdagangan sehingga produk dapat diekspor dengan bebas sepanjang mematuhi aturan kepabeanan.

Sementara itu di India, impor *Hot Rolled Product* juga tidak dikenai aturan larangan dan pembatasan impor. Besi/baja bukan paduan dalam *heading* 720851 dikenal dengan sebutan produk lembaran (*Flat Product*), disediakan dalam kondisi *Hot Rolled* (HRP). Produk baja HRP dapat diimpor selama memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh buyer. Adapun tarif MFN untuk impor besi/baja bukan paduan di India adalah 15%. Namun, apabila impor dilakukan dengan skema ASEAN-India FTA, maka impor baja lembaran jadi dari Indonesia akan dikenakan tarif bea masuk 0%.

3.1.2. Prosedur Impor

Biasanya, prosedur ekspor dan impor melibatkan perizinan dan pemeriksaan sebelum pengiriman barang, pengaturan loading barang dan pergudangan setelah pembongkaran barang, dan mendapatkan clearance/izin bea cukai serta membayar pajak sebelum barang release.

Berikut akan diuraikan tahap demi tahap dalam impor barang:

- **Import Export Code (IEC)**
Sebelum melakukan impor dari India, setiap pelaku usaha harus terlebih dahulu mendapatkan nomor Kode Ekspor Impor (IEC) wilayah setempat, IEC dikeluarkan oleh Directorate General of Foreign Trade, Ministry of Commerce and Industry India (DGFT). IEC adalah pendaftaran pedagang dengan masa berlaku seumur hidup dan diperlukan untuk customs

clearance, mengirim kiriman, serta untuk mengirim atau menerima uang dalam mata uang asing. Proses mendapatkan IEC kurang lebih 10-15 hari.

- Setelah memiliki IEC, perusahaan dapat mengimpor barang yang telah memenuhi Pasal 11 Undang-Undang Kepabeanan (1962), Undang-undang Perdagangan Luar Negeri (Pengembangan & Regulasi) (1992), dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, 2015-20. Namun, untuk barang-barang tertentu – yang dibatasi, dikanalisis, atau dilarang, sebagaimana dinyatakan dan diberitahukan oleh pemerintah – memerlukan izin dan lisensi tambahan dari DGFT dan kementerian terkait.
- Izin impor. Untuk menentukan apakah izin diperlukan untuk mengimpor produk atau jasa komersial tertentu, importir harus terlebih dahulu mengklasifikasikan barang tersebut dengan mengidentifikasi berdasarkan Harmonized System of Coding atau klasifikasi ITC (HS). Izin impor dapat berupa izin umum barang dapat diimpor dari negara mana pun atau izin khusus khusus atau individual mengizinkan impor hanya dari negara tertentu. Izin impor dapat diperbaharui dan biasanya berlaku selama 24 bulan untuk barang modal atau 18 bulan untuk komponen bahan mentah, bahan habis pakai, dan suku cadang.
- Pengajuan Bill of Entry dan dokumen lainnya untuk melengkapi formalitas bea cukai. Importir wajib melengkapi pemberitahuan impor dalam Bill of Entry yang telah ditentukan beserta permanent account number (PAN) berdasarkan Business Identification Number (BIN) atau dalam Indonesia dikenal dengan Nomor Induk Berusaha (NIB), sesuai Pasal 46 Undang-Undang Kepabeanan (1962).
- Menetapkan tarif bea masuk untuk pengeluaran barang. India memungut bea masuk dasar atas barang-barang impor, sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Tarif Bea Cukai, tahun 1975, bersama dengan bea khusus barang seperti bea anti-dumping, bea pengamanan, dan biaya tambahan kesejahteraan sosial.

- Selain itu, pemerintah juga memungut pajak barang dan jasa terintegrasi (IGST) berdasarkan sistem GST yang baru. Tarif IGST bergantung pada klasifikasi barang impor sebagaimana ditentukan dalam Jadwal yang diberitahukan berdasarkan Bagian 5 Undang-Undang IGST (2017).

3.1.3. Ketentuan Pelabelan

Pelabelan HRP di India umumnya mematuhi persyaratan ketat yang dikeluarkan oleh organisasi standar terkemuka, seperti ASTM, ASME, EN dan BIS. Di India, Bureau of Indian Standards (BIS) adalah Badan Standar Nasional, yang terlibat dalam perumusan dan penerapan Standar Nasional yang dikenal sebagai Indian Standards. Penerapan Indian Standards atau penandaan produk yang mengandung tanda ISI pada dasarnya adalah opsional kecuali jika hal tersebut diwajibkan berdasarkan Hukum, Peraturan & Regulasi tertentu. Pasal 16 UU BIS tahun 2016 memberi wewenang kepada Pemerintah Persatuan untuk mewajibkan penggunaan merek ISI demi kepentingan umum. Sertifikasi BIS diwajibkan untuk berbagai produk baja untuk produsen dalam negeri dan impor Internasional. Meskipun produk impor diakui berdasarkan standar internasional, namun ketika mengekspor ke India harus memiliki *Indian Standards*.

Bahasa Inggris adalah bahasa pilihan untuk pelabelan di negara ini. Otoritas bea cukai India memastikan bahwa barang impor menyertakan informasi pelabelan yang diwajibkan secara hukum, yang dapat bervariasi untuk produk yang berbeda. Kementerian Perdagangan India mewajibkan semua komoditas dalam kemasan yang ditujukan untuk penjualan eceran langsung yang diimpor ke India untuk mencantumkan informasi berikut pada labelnya:

- Nama dan alamat importir
- Nama generik atau umum suatu komoditas
- Kuantitas netto (berat bersih) dalam satuan standar berat dan ukuran, dan
- Bulan dan tahun komoditas tersebut diproduksi, dikemas, atau diimpor, tergantung produknya, dan harga jual eceran maksimum (maximum retail sales price/MRP). MRP mencakup semua pajak, biaya pengangkutan, biaya

transportasi, komisi yang dibayarkan kepada dealer, serta biaya periklanan, pengiriman, pengepakan, penerusan, dan biaya terkait lainnya.

3.1.4. Catatan Penting

Sebagai tambahan, ada beberapa poin penting yang dapat menjadi catatan para pemangku kepentingan terkait ketentuan produk besi dan baja, antara lain:

- 1) *Steel Import Monitoring System* (SIMS) diluncurkan pada tahun 2019, SIMS mewajibkan importir untuk mendaftarkan impor baja mereka sebelum kedatangan. Importir harus memberikan informasi rinci secara online 15-60 hari sebelum perkiraan kedatangan. Sistem ini membantu mengumpulkan data impor baja untuk memantau dan mengelola pasar.
- 2) Proses Quality Control Orders (QCO) yang diimplementasikan oleh *Bureau of Indian Standards* (BIS), QCO mengamankan kepatuhan terhadap standar kualitas India untuk produk baja tertentu. Sertifikasi BIS diperlukan untuk impor baja tertentu, untuk memastikan baja tersebut memenuhi standar keamanan dan kualitas India.
- 3) Kementerian Baja pada tanggal 20 Oktober 2023 mengeluarkan surat edaran (F.No. S-20011/14/2021 -TECH) yang menguraikan peraturan penting bagi importir baja. Kesimpulan utamanya adalah importir baja yang tidak memiliki lisensi BIS kini diharuskan untuk meminta klarifikasi untuk setiap pengiriman baja yang diimpor melalui Portal QCO. Aturan ini berlaku sejak 29 November 2023 hingga 28 November 2024.
- 4) Terdapat sanksi terhadap ketidakpatuhan registrasi SIMS atau sertifikasi BIS yang dapat mengakibatkan sanksi, termasuk denda dan pembatasan kegiatan impor.
- 5) Seiring dengan terus berkembangnya regulasi, importir baja harus selalu mengikuti perubahan dan mematuhi pedoman terbaru. Informasi terbaru dari Kementerian Baja ini menekankan pentingnya langkah-langkah kepatuhan yang proaktif. Dengan memahami dan menerapkan peraturan

ini, importir dapat menavigasi kompleksitas industri dengan percaya diri dan memastikan kelancaran operasi perdagangan.

3.2. KETENTUAN PEMASARAN

Ditinjau dari struktur pasar, industri baja masuk dalam kategori struktur pasar oligopoli. Hal ini disebabkan jumlah perusahaan dalam industri tersebut sedikit dan menghasilkan produk yang homogen/identik. Pembeli potensial banyak, tetapi penjualnya masih terhitung sedikit. Pasar baja juga ditandai dengan hambatan masuk. Karena baja itu identik, industri baja termasuk dalam oligopoli murni.

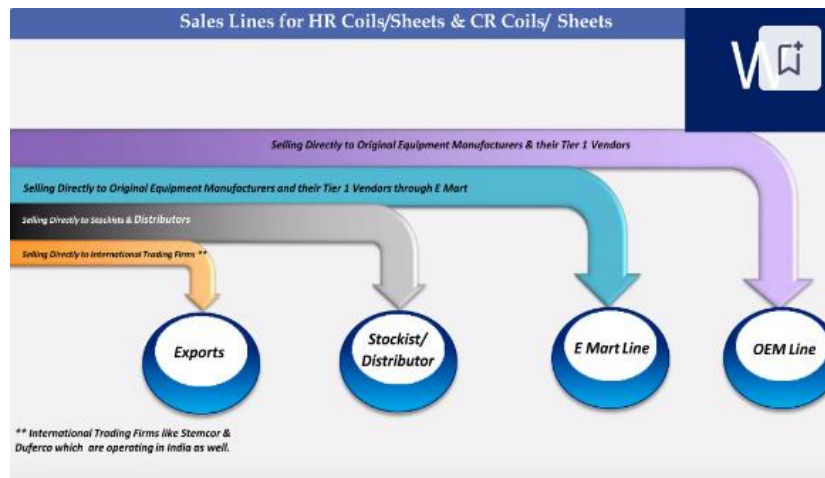
Dari sisi pasokan, saat ini pasar bijih besi dibagi menjadi beberapa segmen berikut:

- a) Perusahaan pertambangan pedagang di sektor publik seperti NMDC Grup, *Orissa Mining Corporation (OMC)*, *Orissa Minerals Development Company Ltd (OMDC)*;
- b) Perusahaan pertambangan pedagang di sektor swasta yang menjual bijih besi dengan harga berdasarkan pasar;
- c) Tambang milik produsen baja.

Dari sisi permintaan pasar, pasar tersebut disegmentasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Perusahaan besi dan baja yang memanfaatkan sumber daya milik mereka sendiri yang ditambang secara langsung atau tidak langsung dengan biaya penambangan aktual (ditambah biaya pengangkutan);
- b) Perusahaan besi dan baja yang memperoleh alokasi terjamin dari NMDC Grup atau perusahaan pemerintah lainnya dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan bijih besi yang bersangkutan dengan atau tanpa izin/persetujuan pemerintah;
- c) Perusahaan besi dan baja membeli sebagian atau seluruh kebutuhannya dari perusahaan pertambangan/pedagang pedagang dengan harga pasar.

Gambar 6. Jalur Penjualan HR Coils/Sheets dan CR Coils/Sheets



3.3. METODE TRANSAKSI

Ketentuan pembayaran ekspor atau metode transaksi adalah bagian penting dari Perdagangan Internasional, yang menjadi dasar bagi eksportir dan importir untuk memutuskan bagaimana pembayaran akhir akan diproses. Untuk meminimalkan risiko dan memfasilitasi proses, berbagai jenis pembayaran disediakan bagi importir dan eksportir yang dapat mereka sepakati bersama. Beberapa metode pembayaran lebih menguntungkan pembeli dan ada pula yang lebih menguntungkan pemasok. Ketentuan ekspor apa yang akan mereka gunakan untuk bertransaksi, bergantung pada sejarah perdagangan dan hubungan antara kedua pihak.

Gambar 7. Metode Transaksi Berdasarkan Keamanannya



Sumber: Dripcapital.com

Berikut merupakan metode transaksi yang umum dilakukan eksportir dan importir, jenis pembayaran disediakan bagi importir dan eksportir yang dapat mereka sepakati bersama, sebagai berikut:

- Open Account

Pembayaran rekening terbuka dalam Perdagangan Internasional, pembeli menerima barang yang dikirimkan oleh eksportir dan kemudian melakukan pembayaran pada akhir jangka waktu kredit yang disepakati. Jangka waktu kredit dapat berdurasi tetap 30 hari, 60 hari, 90 hari, dan seterusnya. Ada kesenjangan antara tanggal penerimaan pesanan pembelian dan tanggal penerimaan pembayaran, dengan aktivitas seperti produksi dan pengiriman harus diselesaikan diantara.

Kesenjangan waktu dalam metode ini memberikan beban pada situasi modal kerja eksportir. Namun demikian, eksportir dapat memilih metode pembayaran ini jika importir merupakan pemain kuat dengan prospek volume tinggi di masa depan. Eksportir juga dapat menyetujui mode pembayaran rekening terbuka jika terdapat hubungan saling percaya antara kedua pihak, atau jika jumlah uang yang dipertaruhkan dapat diabaikan.

- Documentary Collection

Dalam metode pembayaran ini, kedua belah pihak melibatkan bank masing-masing untuk menyelesaikan pembayaran. Bank pengirim mewakili eksportir, sedangkan bank pengumpul bertindak atas nama pembeli. Setelah eksportir mengirimkan barangnya, mereka dapat menyerahkan dokumen pengiriman dan surat perintah penagihan ke bank pengirim, yang kemudian akan mengirimkan dokumen tersebut ke bank pengumpul beserta instruksi penagihannya. Ini kemudian diteruskan ke pembeli, yang atas pembayarannya bank pengumpul mentransfer jumlah tersebut ke bank pengirim. Terakhir, eksportir menerima sejumlah uang dari bank pengirim. Koleksi dokumenter mungkin terjadi 'saat terlihat' atau setelah selang waktu. Ada 2 jenis Koleksi Dokumenter:

a) Cash Against Documents / Document against Payment (D/P)

Jangka waktu pembayaran CAD / DP dalam ekspor, terjadi ketika pembeli harus membayar jumlah yang harus dibayar. Pembayaran ini dilakukan sebelum dokumen dikeluarkan oleh bank pembeli (collecting bank). Ini juga dikenal sebagai draft penglihatan atau uang tunai terhadap dokumen.

b) Document Against Acceptance

Jangka waktu pembayaran DA dalam ekspor, merupakan pengaturan dimana pembeli diharuskan melakukan pembayaran hanya setelah jangka waktu tertentu. Dalam mode ini, pembeli menerima time draft dan berjanji untuk membayar. Setelah akseptasi ini diterima, bank dapat melepaskan dokumen tersebut kepada pembeli.

- Letter of Credit (L/C)

Ini adalah mekanisme pembayaran perdagangan internasional yang aman dan umum. Bank pembeli memberikan komitmen tertulis kepada penjual yang disebut Letter of Credit. Hal ini merupakan jaminan bagi eksportir bahwa pembayaran pembeli akan diselesaikan sesuai jangka waktu yang disepakati dan akan tunduk pada syarat dan ketentuan yang disepakati.

- Cash in Advance

Metode pembayaran konsinyasi dalam perdagangan internasional adalah variasi rekening terbuka dimana pembayaran dikirim ke eksportir setelah barang dijual oleh distributor asing ke konsumen akhir. Kunci sukses ekspor konsinyasi adalah bermitra dengan distributor asing atau penyedia logistik pihak ketiga yang bereputasi dan dapat dipercaya. Asuransi yang sesuai harus tersedia untuk melindungi barang kiriman dalam perjalanan atau dalam kepemilikan distributor asing serta untuk mengurangi risiko tidak terbayarnya barang tersebut.

- Consignment

Metode pembayaran konsinyasi dalam Perdagangan Internasional adalah variasi rekening terbuka dimana pembayaran dikirim ke eksportir setelah barang dijual oleh distributor asing ke konsumen akhir. Kunci sukses ekspor

konsinyasi adalah bermitra dengan distributor asing atau penyedia logistik pihak ketiga yang bereputasi dan dapat dipercaya. Asuransi yang sesuai harus tersedia untuk melindungi barang kiriman dalam perjalanan atau dalam kepemilikan distributor asing serta untuk mengurangi risiko tidak terbayarnya barang tersebut.

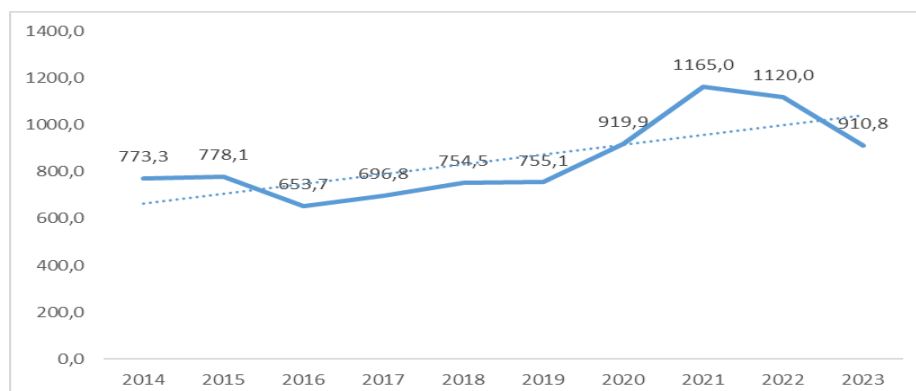
Peran RBI dalam Ketentuan Pembayaran Ekspor

Reserve Bank of India (RBI) memainkan peran penting dalam mengatur ketentuan pembayaran ekspor di India. RBI menetapkan pedoman pembiayaan ekspor, termasuk jenis pembiayaan yang diperbolehkan serta syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Badan ini juga memantau pasar valuta asing untuk memastikan bahwa ekspor dibayar tepat waktu dan terdapat cadangan devisa yang cukup untuk memenuhi kebutuhan eksportir. Selain itu, RBI dapat memberlakukan pembatasan pembiayaan ekspor untuk mencegah kekurangan devisa dan melindungi nilai rupee India.

3.4. INFORMASI HARGA

Berdasarkan data Trademap, harga rata-rata impor produk jadi lembaran mencapai USD 910,8 per ton pada tahun 2023 dengan nilai tertinggi berada di tahun 2021 sebesar USD 1165 per ton. Secara keseluruhan dari table yang disajikan di bawah ini, harga impor mengalami fluktuasi dengan kecenderungan berangsur naik melihat trendline yang menanjak dan kemungkinan akan terus tumbuh dalam waktu dekat meskipun terjadi pelemahan di tahun 2023.

Grafik 9. Harga Impor Produk *Flat Rolled* (HS 720851) Dunia



Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Dihimpun dari berbagai platform penjualan daring, salah satunya Indiamart, banyak ditemukan pedagang pada *tier 3* yang menjual produk baja lembaran di situs tersebut. Beragam variasi baik dalam kategori plate, sheet maupun strip dengan harga yang bersaing di masing-masing pedagang.

Tabel 7. Ragam Harga Produk Baja Datar di India Marketplace

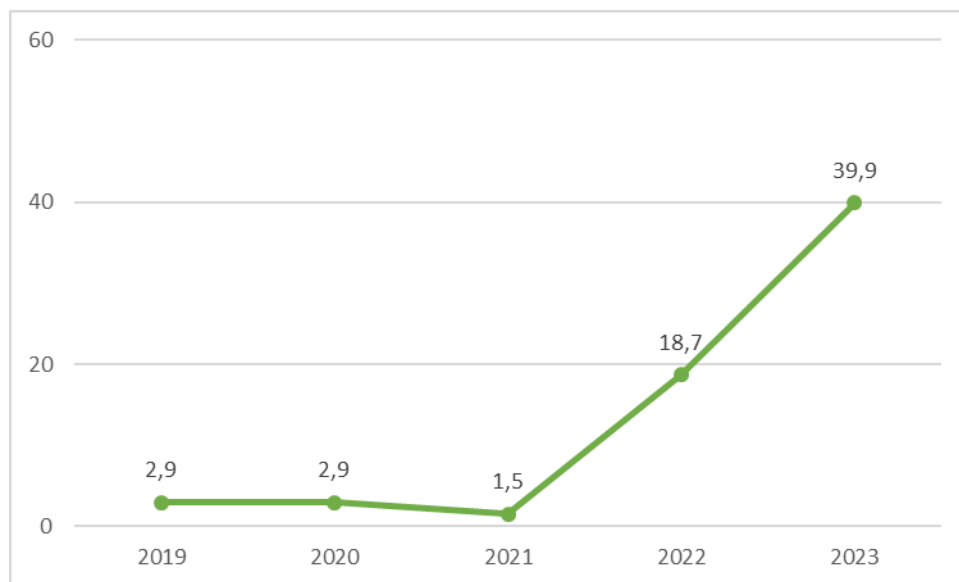
Gambar Produk	Jenis Produk	Harga Produk
	Hot Rolled Stainless Steel 310 Plate, Thickness: 0.5mm To 100mm, Grade: SS310	INR 500/kg
	Stainless Steel Flat Pata Pati, For Construction, 10 mm	INR 130/kg
	Flat Rolled Products of Stainless Steel	INR 200/kg

Sumber: <https://www.indiamart.com/>

3.5. PESAING

Saat ini Indonesia masih menjadi salah satu pemasok utama besi/baja bukan paduan impor India dibawah China, Korea Selatan dan Romania dengan pangsa sebesar 7% di tahun 2023. Pesaing utama Indonesia dalam pasar besi/baja bukan paduan India antara lain China yang merupakan pemasok utama dengan pangsa 42%, disusul Korea Selatan dan Romania. Sementara China sebagai salah satu kompetitor yang perlu diwaspadai kerana pertumbuhan impor dari China dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan signifikan. Selain negara-negara tersebut, terdapat pesaing prospektif lain yaitu Jepang dan Belgium yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 2% dan 1,2%.

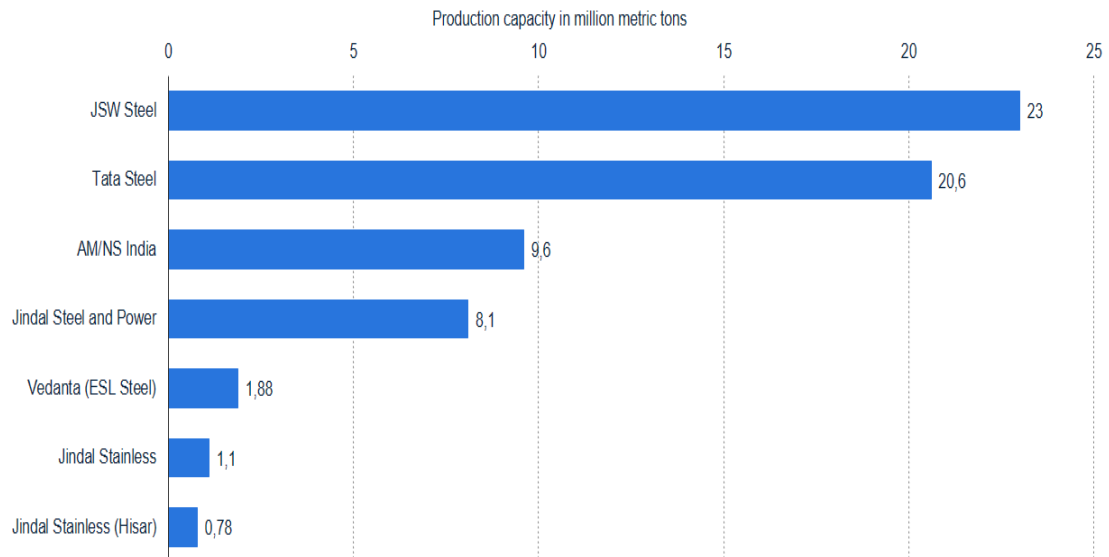
Grafik 10. Pangsa Pasar China Terhadap Impor Produk HS 720851 ke India



Sumber: ITC, Trademap (diolah)

Sementara itu di India, JSW Steel dan Tata Steel merupakan beberapa pemain utama pada sektor industri besi dan baja dengan kapasitas produksi lebih dari 20 Miliar MT per tahun. Penting bagi Indonesia untuk dapat melakukan peninjauan kerja sama dengan para konglomerasi India di industri besi dan baja tersebut untuk dapat membuka dan memperluas akses di pasar India.

Grafik 11. Kapasitas Produksi dari Pemain Utama Sektor Industri Besi Baja di India Tahun 2023



Sumber: Statista

BAB IV

KESIMPULAN

Sektor industri besi dan baja dalam cakupan HS 72 menyumbang 2,05% nilai impor dunia. Ini menjadi indikator kunci, bahwa sektor ini perlu dimanfaatkan dengan baik. Dukungan suatu negara bisa dilihat dari kemampuannya untuk menyediakan standar untuk sektor industri besi dan baja yang dapat diukur dengan mengacu pada tingkat produksi dan/atau konsumsi mineral, logam, dan produk-produknya. Seperti diketahui sektor industri menjadi isu penting dalam lingkungan masa depan tetap *sustainable* pada dekade ini. Sebagai negara produsen sekaligus eksportir, Indonesia tentunya memiliki peluang untuk memaksimalkan pasar India di sektor industri besi dan baja.

Menurut International Energy Agency (IEA), industri baja India diproyeksikan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050, menjadikannya negara dengan pertumbuhan ekonomi baja tercepat di dunia (IEA, *Iron and Steel Technology Roadmap*, 2020). Mayoritas baja India digunakan untuk konsumsi domestik, infrastruktur, transportasi, konstruksi, dan barang konsumsi. Pembangunan bandara dan stasiun kereta api, menjadikan konsumsi penggunaan baja meningkat di seluruh India.

Dalam laporan analisa ini, dapat disimpulkan bahwa industri besi dan baja merupakan sektor yang sangat prospektif di India. Importasi HS 72 dari Indonesia menjadi yang terbesar di India dengan peringkat 4 di tahun 2023 dengan menguasai 7% pasar India. Ini merupakan indikasi bahwa pasar Indonesia mampu untuk terus bersaing di pasar India dengan melakukan penetrasi yang lebih baik dan serius lagi serta memaksimalkan pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pendekatan antara lain adalah eksportir Indonesia perlu memperhatikan perkembangan peraturan perdagangan di India terkait produk besi/baja bukan paduan serta proaktif untuk menjalin *networking* dengan pelaku usaha importir di India melalui beberapa cara, yaitu:

1. Menghubungi perwakilan perdagangan RI yang ada di India (Atase Perdagangan New Delhi dan ITPC Chennai) untuk konsultasi dalam pemilihan importir atau distributor dan cara pemasaran di India;
2. Keikutsertaan dalam pameran dagang internasional yang diselenggarakan baik India dan atau di negara-negara sekitarnya, maupun pameran yang diselenggarakan di Indonesia dengan mengundang buyer dari India.

DAFTAR PUSTAKA

Aleph India

<https://alephindia.in/steel-import-guidelines.php>

Bureau of Indian Standards

<https://www.bis.gov.in/>

Indian Trade Portal

<https://www.indiantradeportal.in/index.jsp>

ITC Trademap

<https://www.trademap.org/>

Ministry of Steel of the Republic of India

<https://steel.gov.in/>

Ministry of Commerce and Industry India

<https://commerce.gov.in/>

Statista

<https://www.statista.com/>

Trading Economics

<https://tradingeconomics.com/>

World Population

<https://worldpopulationreview.com/>

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN IMPORTIR BESI/BAJA INDIA

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Telp
1.	JSW Steel	Bandra Kurla Complex Mumbai - 400051 Maharashtra.	+911800225225
2.	Tata Steel	Bombay House, 24-Homi Mody Street, Fort, Mumbai Mh In 400001	+912266657279
3.	AM/NS India	Raheja Towers, 6th & 7th Floor, BKC, Bandra East, Mumbai - 400051, Maharashtra, India	+917208414333
4.	Jindal Steel and Power	O.P. Jindal Marg, Hisar - 125 005, Haryana, INDIA	+911662222471- 84
5.	Vedanta (ESL Steel)	ESL Steel Limited (Formerly known as Electrosteel Steels Limited) Vill. Siyaljori, Post - Jogidih, O.P. Bangaria, P.S. - Chandankyari, Bokaro - 828303, Jharkhand	+9103344086666
6.	Jindal Stainless	O.P. Jindal Marg, Hisar- 125 005 (Haryana) India	+911141462140
7.	Steel Authority India Limited (SAIL)	Ispat Bhawan Lodhi Road New Delhi DI In 110003	+9104428285000
8.	Rashtriya Ispat Ligam Limited (RIAL)	Administrative Building, Visakhapatnam Steel Plant, Visakhapatnam - 530031, Andhra Pradesh, India.	+910891-2518301

DAFTAR PAMERAN

No	Nama Pameran	Tempat	Tanggal
1.	Stainless Steel ASIA Conference & Expo	Hall 6, Singapore Expo	11 – 12 September 2024
2.	International Stainless Steel Expo	Yashobhoomi Convention Centre, Dwarka, Delhi	3 – 5 Oktober 2024
3.	Steel Construction Expo 2024	JIO World Convention Centre, BKC, Mumbai	22 -24 Oktober 2024
4.	INDIA STEEL – 6 th International Exhibition and Conference	Mumbai Exhibition Centre, Mumbai	22 – 26 April 2025

SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Kedutaan Besar India di Indonesia JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia Tel : +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931 Fax : +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833 www.indianembassyjakarta.gov.in Konsulat Jenderal India di Bali Jl. Raya Puputan No.163, Renon, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235 Tel : (0361) 259502 Website: www.cgibali.gov.in Konsulate Jenderal India di Medan JL Uskup Agung A Sugiopranoto 19, Medan, 20152, Petisah Hulu, Medan Baru, Medan City, North Sumatra 20152 Tel : (061) 4556452 Website: www.cgimedan.gov.in Confederation of Indian Industry (CII), Jakarta Graha Irama, 15th Floor	Kedutaan Besar Republik Indonesia, New Delhi 50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021 Tel : +91-11- 26118642-46 Email : newdelhi.kbri@kemlu.go.id Fax : +91-11-26874402, 26886763 https://kemlu.go.id/newdelhi/en Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Mumbai, India 19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 Tel. +91 22 2351 1678/2353 0900/2353 0940 Email. indonesia@kjrimumbai.net Fax. +91 22 2351 0941/ 2351 5862 www.kjrimumbai.net ITPC Chennai 3rd Floor, Ispahani Center, 123/124, Nungambakkam High Road, Chennai 600034 – India
--	--

unit A Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2 Jakarta 12950, Indonesia Tel: +62-21 5261357 Fax: +62 21 5261460 Email : sujata.sudarshan@cii.in	Tel : (+91) 44-4208 9196; (+62) 8128512283 Fax : (+91) 44-4208 9197 Email : itpc.chennai@kemendag.go.id; inquiry@itpcchennai.com www.itpcchennai.com
--	--